



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL
DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA SMK
DI SEMARANG UTARA**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh

Etika Meiranti
1301416037

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL
DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA SMK
DI SEMARANG UTARA**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

oleh

Etika Meiranti
1301416037

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara” benar-benar hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 September 2020



Etika Meiranti
NIM. 1301416037

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara” yang disusun oleh

Nama : Etika Meiranti

NIM : 1301416037

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada hari Jumat, 18 September 2020.

PANITIA:

Ketua,


Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Sekretaris,



Sunawan, Ph.D.
NIP. 197712232005011001

Penguji 1,



Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.
NIP. 197101142005011002

Penguji 2,



Dr. Suharso, M.Pd., Kons.
NIP. 196202201987101001

Penguji 3,



Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd.
NIP. 195811031986011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Hidup adalah sebuah perjalanan. Ikutilah jalur dan rambu-rambu dengan tepat.

(Etika Meiranti)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Bismillah, alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara”. Skripsi ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari latar belakang hingga hasil serta kesimpulan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan berkat adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih, terutama kepada Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta motivasi kepada penulis. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian bagi peneliti.
3. Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan selama penulis kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
5. Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons. dan Dr. Suharso, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala Sekolah dan guru BK di SMK Negeri 10 Semarang, SMK Negeri Jateng di Semarang, dan SMK Pelayaran Wira Samudera yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Parsem dan Bapak Marsudi, kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan serta menemani penulis dalam menjalani proses penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling.

Semarang, September 2020

Penulis

ABSTRAK

Meiranti, Etika. 2020. *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd.

Resiliensi akademik penting untuk dimiliki oleh siswa dalam menjalani proses akademiknya. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya resiliensi akademik yang rendah, sedangkan kecerdasan spiritual yang cenderung tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara, serta hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan ada 283 siswa yang berada di SMK Negeri 10 Semarang, SMK Negeri Jateng di Semarang, dan SMK Pelayaran Wira Samudera. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah skala psikologi resiliensi akademik dan skala psikologi kecerdasan spiritual. Analisis data yang digunakan pada uji hipotesis adalah uji korelasional *Product Moment Pearson*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa resiliensi akademik dan kecerdasan spiritual siswa secara umum berada pada kategori sedang, serta terdapat hubungan positif yang signifikan, dengan derajat korelasi yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual siswa, maka semakin rendah pula resiliensi akademiknya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat peneliti berikan bagi guru BK yaitu untuk memberikan layanan dengan tujuan meningkatkan resiliensi akademik dan kecerdasan spiritual, serta menerapkan kebijakan yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik.

Kata kunci: resiliensi, resiliensi akademik, kecerdasan spiritual.

DAFTAR ISI

Bagian	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2: KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Resiliensi Akademik	14
2.2.1 Pengertian Resiliensi Akademik	14
2.2.2 Dimensi Resiliensi Akademik	16
2.2.3 Karakteristik Resiliensi Akademik	19
2.2.4 Komponen Resiliensi Akademik	21
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik	23
2.3 Kecerdasan Spiritual	25
2.3.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual	25
2.3.2 Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	27
2.3.3 Komponen Kecerdasan Spiritual	33
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	36
2.3.5 Fungsi Kecerdasan Spiritual	38
2.4 Kerangka Berpikir	41
2.5 Hipotesis	43
BAB 3: METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	44
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
3.2.1 Variabel Penelitian	45
3.2.2 Definisi Operasional	46
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.4 Instrumen Penelitian	49
3.5 Teknik Analisis Data	55
BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57

4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SMK di Semarang Utara	57
4.1.2 Tingkat Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara	61
4.1.3 Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara	64
4.2 Pembahasan	68
4.2.1 Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SMK di Semarang Utara	68
4.2.2 Tingkat Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara	71
4.2.3 Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara	75
4.3 Keterbatasan Penelitian	77
BAB 5: PENUTUP	78
5.1 Simpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional Resiliensi Akademik	47
3.2 Definisi Operasional Kecerdasan Spiritual	47
3.3 Rincian Jumlah Populasi	48
3.4 Rincian Jumlah Sampel	48
3.5 Kisi-kisi Skala Kecerdasan Spiritual	49
3.6 Kisi-kisi Skala Resiliensi Akademik	51
4.7 Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Nilai Rata-rata, dan Standar Deviasi dari Variabel Kecerdasan Spiritual	58
4.8 Pedoman atau Rumus Kategorisasi menurut Saifuddin	58
4.9 Klasifikasi Kecerdasan Spiritual Siswa SMK di Semarang Utara	59
4.10 Hasil Analisis Deskriptif per-Indikator Kecerdasan Spiritual	60
4.11 Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Nilai Rata-rata, dan Standar Deviasi dari Variabel Resiliensi Akademik	61
4.12 Pedoman atau Rumus Kategorisasi menurut Saifuddin	62
4.13 Klasifikasi Kecerdasan Spiritual Siswa SMK di Semarang Utara	62
4.14 Hasil Analisis Deskriptif per-Indikator Resiliensi Akademik	63
4.15 Hasil Uji Normalitas	65
4.16 Hasil Uji Linieritas	66
4.17 Hasil Uji Korelasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	42
3.2 Gambaran Variabel Penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Pedoman Wawancara Studi Awal	86
1.2 Surat Keterangan Penelitian Studi Awal	87
3.3 Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Try Out	88
3.4 Skala Resiliensi Akademik Sebelum Try Out	94
3.5 Tabulasi Uji Coba Skala Psikologi Kecerdasan Spiritual	99
3.6 Tabulasi Uji Coba Skala Psikologi Resiliensi Akademik	100
3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Spiritual	101
3.8 Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi Akademik	103
3.9 Interpretasi Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen	105
3.10 Analisis Kisi-kisi Instrumen	110
3.11 Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Try Out	113
3.12 Skala Resiliensi Akademik Setelah Try Out	118
4.13 Tabulasi Data Penelitian	122
4.14 Statistik Deskriptif Data Penelitian	136
4.15 Hasil Uji Normalitas dan Linieritas	140
4.16 Hasil Uji Korelasi	143
4.17 Surat-surat Penelitian	144
4.18 Dokumentasi Penelitian	152

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang memuat beberapa hal, yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kemampuan untuk bangkit dan menghadapi suatu persoalan menjadi hal yang perlu dimiliki oleh individu. Kemampuan tersebut dinilai penting, mengingat permasalahan hidup yang semakin kompleks seiring berkembangnya zaman. Kemampuan untuk menghadapi suatu persoalan bisa disebut sebagai *resiliensi*. Resiliensi yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk tetap kuat dan mampu menghadapi serta mengatasi permasalahan atau kesulitan yang menimpanya (Grotberg dalam Ayu, dkk. 2017:15). Permasalahan atau kesulitan yang menimpa seseorang merupakan hal yang unik dan mungkin berbeda pada setiap individu. Penyebab dan latar dari persoalan yang dimiliki individu tersebut juga berbeda-beda. Oleh karena itu, resiliensi diperlukan individu dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya dalam keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan akademik.

Resiliensi yang dimiliki siswa dalam konteks akademik dapat disebut sebagai resiliensi akademik. Menurut Hendriani (2018:80), resiliensi akademik

yaitu kemampuan seseorang untuk tetap kuat dan tangguh sehingga mampu bangkit ketika mengalami emosional negatif serta situasi sulit dan menekan pada saat menjalankan proses belajar. Kemampuan ini membantu siswa dapat bertahan selama menjalani proses belajarnya, sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Siswa sangat penting untuk memiliki resiliensi yang baik, tak terkecuali siswa SMK.

Siswa SMK berada pada masa remaja, masa ketika individu dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan mendapat pelatihan kerja tertentu. Desmita (2017:198) menjelaskan bahwa saat ini siswa sangat membutuhkan resiliensi agar dapat menghadapi keadaan-keadaan penuh tantangan dan tekanan yang terjadi pada abad 21 ini. Bahkan dikatakan juga bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dinilai sebagai fondasi atau kekuatan dasar dalam membentuk karakter positif individu. Jika siswa tidak memiliki resiliensi akademik yang baik, siswa tidak akan memiliki keberanian, ketekunan, rasionalitas, dan insight. Resiliensi merupakan kemampuan yang memiliki prosentase besar dalam menentukan gaya berpikir dan keberhasilan siswa dalam hidupnya, termasuk keberhasilan dalam belajar di sekolah (Desmita, 2017:199).

Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), siswa SMK memiliki tugas perkembangan dalam aspek pengembangan diri. Tugas perkembangan tersebut yaitu mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat (Kemdikbud, 2016). Jika melihat tugas perkembangan tersebut, siswa memiliki tugas untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan

dan tuntutan yang dihadapinya. Dengan kata lain, siswa diharapkan mampu memiliki resiliensi akademik yang baik sehingga mampu menghadapi tuntutan akademik. Tuntutan akademik siswa SMK memang tidak dapat dianggap remeh, karena mereka dididik untuk menjadi tenaga kerja yang memiliki keterampilan, mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha/industri dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Kemdikbud, 2018:2). Oleh karena itu, jika melihat tugas perkembangan dan tuntutannya, maka sangat penting bagi siswa SMK untuk memiliki resiliensi yang baik.

Menurut Hendriani (2018:84), resiliensi akademik memiliki empat dimensi, yaitu *confidence (self-belief)*, *control (a sense of control)*, *composure (anxiety)*, dan *commitment (persistence)*. *Confidence (self-belief)* merupakan keyakinan yang dimiliki siswa sehingga mereka percaya bahwa mereka mampu menghadapi tugas sekolah dengan usahanya meskipun menjumpai tantangan atau kesulitan. *Control (a sense of control)* merupakan kemampuan siswa untuk melakukan tugas dengan baik yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengendalikan tuntutan atau tantangan yang dia hadapi dalam proses belajarnya. *Composure (anxiety)* merupakan kemampuan siswa untuk mengelola perasaan cemas dan khawatir akan pekerjaan atau tugas yang dimiliki. Perasaan tersebut muncul karena takut mereka tidak dapat melakukan pekerjaan atau tugas sekolah dengan baik. Sedangkan *commitment (persistence)* merupakan kemampuan siswa untuk terus berusaha menyelesaikan atau melewati tantangan dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Jika siswa memiliki nilai yang baik pada keempat dimensi

tersebut bisa dikatakan dia memiliki resiliensi akademik yang baik, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan wawancara terhadap siswa SMK Pelayaran Wira Samudera di Semarang Utara, yang dilakukan oleh peneliti pada 10 Januari 2020, diperoleh hasil bahwa lima dari enam siswa yang diwawancarai, pernah mengalami kesulitan dalam proses belajarnya di SMK. Siswa merasa pelajaran di SMK lebih sulit dan kompleks dibandingkan dengan semasa mereka SMP, sehingga terkadang membuat mereka merasa kelelahan. Kelelahan yang mereka alami disebabkan oleh praktik, magang, laporan, dan tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Sebagian dari mereka bahkan pernah sampai merasa pusing, sakit kepala, mudah kelelahan, kurang tidur, dan tidak nafsu makan, karena beban tugas akademiknya. Salah satu yang membuat mereka merasa berat yaitu ketika magang atau praktik kerja industri. Hal ini karena mereka harus bisa terjun ke pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka. Tidak jarang mereka merasa takut dan *nervous* ketika menghadapi pekerjaannya ketika magang. Ketakutan tersebut muncul karena mereka merasa belum mampu untuk melakukan pekerjaan yang ada dalam praktik atau magang. Sebagian dari mereka bahkan merasa keberatan dengan tuntutan akademik dan ingin kerja saja untuk menghindari tuntutan tersebut.

Hasil wawancara terhadap siswa SMK Pelayaran Wira Samudera menunjukkan beberapa ciri resiliensi akademik yang rendah. Jika dilihat dari dimensi resiliensi akademik, responden memiliki *confidence* yang kurang, ditandai dengan ketakutan karena merasa belum mampu melakukan tugasnya. Mereka juga memiliki *control* yang kurang baik, dilihat dari kemampuan mereka yang kurang

dalam mengelola tuntutan, sampai mereka merasakan kelelahan, pusing, sakit kepala, mudah kelelahan, kurang tidur, dan tidak nafsu makan. Ketakutan dan kecemasan yang dialami oleh siswa menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola perasaan cemasnya, yang berarti mereka kurang dalam dimensi *composure*. Bahkan, mereka juga memiliki *commitment* yang kurang, dibuktikan dengan keinginannya untuk menghindari tuntutan akademiknya. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik merupakan keterampilan yang tidak mudah untuk dimiliki oleh seseorang.

Resiliensi akademik penting untuk dimiliki oleh siswa dalam menjalani proses akademiknya. Dikhawatirkan jika siswa tidak memiliki resiliensi akademik yang baik, siswa akan mengalami stress akademik. Stress akademik merupakan suatu kondisi di mana siswa tidak mampu menghadapi tuntutan akademik dan menganggap bahwa tuntutan akademik adalah sebuah gangguan baginya (Barseli, dkk., 2017:143). Kekhawatiran ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Fitria (2016:71) yang menyatakan bahwa resiliensi berhubungan negatif dengan stress, yang berarti semakin tinggi resiliensi yang dimiliki individu maka akan semakin rendah stress yang dimiliki oleh individu tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika resiliensi yang dimiliki individu rendah, maka stress akan semakin tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang siswa untuk memiliki resiliensi akademik.

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan resiliensi akademik. Berdasarkan hasil penelitian Aryadelina dan Laksmiwati (2019:8), menyatakan bahwa siswa yang merasa sangat terpuruk dengan keadaannya memiliki keyakinan

bahwa semua kejadian dapat terjadi karena kehendak Tuhan, dan dia yakin bahwa dia dapat mengambil pelajaran dari kesulitannya. Oleh karena itu, siswa tersebut mampu untuk bertahan dan bangkit dari keterpurukannya, yang berarti dia memiliki resiliensi yang baik. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa siswa dapat memiliki resiliensi yang disebabkan oleh dua hal. Pertama, keyakinan bahwa suatu kejadian berhubungan dengan keberadaan Tuhan, dan yang kedua yaitu kemampuan dalam mengambil pelajaran atau hikmah dari sebuah kejadian.

Keyakinan seseorang akan adanya keterkaitan suatu kejadian dengan keberadaan Tuhan disebut spiritualitas (Rosyadi, Kusbaryanto, dan Yuniarti, 2019:110). Temuan ini sesuai dengan pernyataan Matthew Tull dalam Munawaroh dan Mashudi (2019:85), yang menyatakan bahwa spiritualitas sebagai salah satu ciri individu yang resilien. Sedangkan, kemampuan dalam mengambil pelajaran atau hikmah dari sebuah kejadian disebut kecerdasan spiritual. Zohar dan Marshall (2007:3), menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual yakni kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan menilai makna dari suatu peristiwa dalam kehidupan, dan menganggap bahwa tindakan atau jalan hidup individu lebih bermakna daripada yang lainnya.

Kecerdasan spiritual menurut Nejad, dkk. (2019:5), merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi pada siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memandang suatu tekanan atau masalah dari sudut pandang yang berbeda. Mereka akan memandangnya sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupannya. Selain itu, kecerdasan spiritual yang baik akan membantu individu dalam memilih jalan yang benar dan baik untuk mencapai

tujuan dalam menghadapi kesulitan atau tekanan. Individu tersebut akan lebih tepat dalam mengambil keputusan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya. Dengan demikian, individu dapat memiliki resiliensi akademik yang baik, ditunjukkan dengan kemampuannya mengatasi masalah dan keluar dari kesulitan atau tekanan yang dihadapinya (Nejad, dkk., 2019:2).

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti hubungan kecerdasan spiritual dengan resiliensi. Finka dan Prasetya (2018:106) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi pula resiliensi, begitupun sebaliknya. Penelitian tersebut berfokus pada resiliensi secara umum. Dari penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti apakah kecerdasan spiritual berhubungan dengan resiliensi secara umum saja, atau juga berhubungan dengan resiliensi akademik. Karena, resiliensi akademik merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan dalam bidang akademik.

Melihat rendahnya resiliensi akademik yang ada di sekolah, peran bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu siswa mencapai salah satu tugas perkembangan berdasarkan SKKPD yang terkait aspek pengembangan diri. Guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut guru BK dapat membantu siswa untuk memiliki resiliensi akademik yang baik dengan memberikan berbagai layanan. Pernyataan tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 3 yang berbunyi

“Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir”. Guru BK dapat membantu pencapaian perkembangan dalam bidang pribadi dengan memberikan layanan terkait kecerdasan spiritual untuk peningkatan resiliensi akademik.

Guru BK perlu memberikan layanan dengan optimal, mengingat pentingnya pengembangan diri siswa, khususnya terkait kecerdasan spiritual. Diharapkan setelah memperoleh layanan tentang kecerdasan spiritual, siswa akan memiliki resiliensi akademik yang baik sehingga siswa mampu menghadapi kesulitan yang ada dalam kegiatan belajarnya. Sehingga, diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Seberapa tinggi tingkat kecerdasan spiritual siswa SMK di Semarang Utara?
- (2) Seberapa tinggi tingkat resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara?
- (3) Seberapa kuat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Menganalisis tingkat kecerdasan spiritual siswa SMK di Semarang Utara.
- (2) Menganalisis tingkat resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara.
- (3) Membuktikan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan peneliti lakukan terdiri atas dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau pengembangan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya pada kajian tentang kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik. Kajian tersebut penting untuk pertimbangan pemberian layanan bagi peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam kehidupan nyata. Beberapa pihak yang dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini

diantaranya guru BK dan peneliti selanjutnya. Manfaat bagi kedua pihak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi guru BK dalam membuat program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling yang bertujuan memfasilitasi siswa dalam mencapai tugas perkembangannya, dilaksanakan melalui beberapa layanan. Layanan yang berkaitan dengan resiliensi akademik dapat direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian ini.

1.4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti variabel yang sama. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini sebagai landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait variabel kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bagian dari skripsi yang berisi kajian kepustakaan pendukung penelitian. Pada bab ini, diuraikan mengenai (1) penelitian terdahulu, (2) resiliensi akademik, (3) kecerdasan spiritual, (4) kerangka berpikir, dan (5) hipotesis penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti, dan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melandasi penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara”.

Nejad, dkk (2019) melakukan eksperimen mengenai pengajaran kecerdasan spiritual untuk meningkatkan resiliensi dan tanggung jawab pada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di kota Baghmalek (Iran) sebagai subjeknya. Mereka diberikan *pre-test* untuk diambil sampel dengan kriteria memiliki skor resiliensi dan tanggung jawab yang kurang dari rata-rata. Kemudian, mereka dijadikan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diperlakukan sebanyak delapan kali latihan atau

pengajaran kecerdasan spiritual dengan durasi 90 menit setiap sesinya. Kelompok kontrol tidak diperlakukan intervensi apapun. Setelah sebulan, mereka diberikan *post-test* untuk mengetahui perkembangan resiliensi dan tanggung jawabnya. Hasilnya, kelompok yang mendapatkan latihan atau pengajaran kecerdasan spiritual mengalami peningkatan resiliensi dan tanggung jawab, sedangkan yang kelompok kontrol memiliki resiliensi dan tanggung jawab yang cenderung tetap.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Gustiana, Sulistiani, dan Rosliana (2016) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan resiliensi. Penelitian ini dilakukan pada penghuni Lapas kelas II A Samarinda, dengan mengaplikasikan korelasi *product moment*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa resiliensi dan kecerdasan emosi pada subjek penelitian memiliki korelasi atau hubungan positif yang sangat signifikan. Kemudian, Gustiana, Sulistiani, dan Rosliana menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel atau faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap resiliensi. Mengingat kecerdasan ganda atau *multiple intelligence*, Zohar dan Marshall (2007:4) menyatakan bahwa ada kecerdasan yang mampu menggerakkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), yaitu kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan resiliensi dengan variabel kecerdasan spiritual.

Selain itu, Fradelos (2019) melakukan penelitian dengan judul "*Connecting the dots: understanding the relationship between religiosity, psychological resilience and depression in breast cancer patients*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas, resiliensi psikologis, dan depresi pada

pasien kanker payudara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas sangat terkait dengan resiliensi psikologis, tetapi tidak mempengaruhi depresi secara langsung. Namun, dikatakan bahwa resiliensi psikologis dapat menjadi mediator antara religiusitas dan depresi. Penelitian ini membuat peneliti merasa sangsi, karena dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa religiusitas sama dengan spiritualitas. Bahkan, dijelaskan bahwa pengertian religiusitas mengacu pada keyakinan terhadap kekuatan yang lebih tinggi dan bahwa segala sesuatu adalah bagian dari rencana yang lebih besar (Fradelos, 2019:103). Pengertian tersebut justru lebih mengacu kepada spiritualitas atau kecerdasan spiritual, karena religiusitas merupakan suatu keadaan atau pemahaman seseorang yang dilandaskan pada aturan atau doktrin dari suatu agama tertentu (Amir dan Lesmawati, 2016:72). Untuk itu, perlu adanya penelitian mengenai hubungan kecerdasan spiritual dengan resiliensi, baik resiliensi secara umum maupun dalam latar khusus seperti resiliensi akademik.

Cahyani dan Rahmasari (2018) juga melakukan penelitian studi kasus tentang resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengungkap faktor-faktor yang membentuk resiliensi pada diri individu. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa resiliensi individu dipengaruhi oleh karakteristik spiritual atau motivasional, kemampuan kognitif, kemampuan sosial/perilaku, stabilitas dan manajemen emosional, serta *physical well-being* dan kemampuan fisik. Penelitian ini menggunakan tiga partisipan sebagai subjek penelitian. Ketiga partisipan tersebut memiliki karakteristik resilien yang berbeda. Karakteristik-karakteristik tersebut diantaranya karakteristik

motivasional yang ditunjukkan dengan mempunyai harapan, tekad, dan tujuan hidup, kemampuan kognitif dicirikan dengan kemampuan prestasi yang bagus, dan kemampuan spiritual yaitu mengikhlaskan perceraian kedua orang tuanya.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, masih terdapat kekurangan, diantaranya variabel yang digunakan masih sebatas resiliensi secara umum. Selain itu, beberapa penelitian juga masih menggunakan aspek spiritual atau spiritualitas. Oleh karena itu, peneliti ingin melengkapi penelitian terdahulu dengan meneliti hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara.

2.2 Resiliensi Akademik

Pada bagian ini dibahas beberapa materi mengenai pengertian, dimensi, karakteristik, dan faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik.

2.2.1 Pengertian Resiliensi Akademik

Resiliensi berasal dari kata *resilire* yang berarti melambung kembali. Grotberg dalam Munawaroh dan Mashudi (2019:11) menyatakan bahwa resiliensi yakni sebuah kemampuan individu, kelompok atau masyarakat, yang mereka tunjukkan untuk mencegah, meminimalkan, atau menghilangkan situasi yang tidak menyenangkan atau mengubah kondisi hidup yang menyakitkan menjadi suatu respon alami.

Sholih, dkk. (2017:52) menjelaskan bahwa resiliensi bukanlah keberuntungan, tetapi merupakan sebuah kemampuan pribadi untuk bangun dan berdiri dari kemalangan atau tekanan yang menimpanya. Ketika seseorang mampu untuk bangkit dari kemalangan atau tekanan tersebut berarti dapat dikatakan jika dia adalah individu yang resilien. Begitupun sebaliknya, jika individu tidak dapat menghadapi atau tidak dapat bangkit dari keadaan tersebut maka dapat dikatakan individu tersebut tidak resilien atau memiliki resiliensi yang rendah.

Barmi, dkk (2019:206) mengungkapkan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk menangani tekanan, serta kecakapan untuk berkembang dalam menghadapi tantangan. Definisi ini mengandung makna bahwa seseorang dengan kemampuan resiliensi, tidak hanya mampu untuk menangani tekanan. Akan tetapi, seseorang dengan resiliensi dalam dirinya atau individu yang resilien juga berarti bahwa dia mampu berkembang ketika menghadapi tantangan.

Sari dan Indrawati (2016:178) mengatakan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan yang dimiliki pelajar dalam menahan kondisi sulit, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kesulitan dan secara aktif beradaptasi dengan tekanan dan persyaratan akademik. Resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa untuk bangkit dari stress atau tekanan yang bersumber dari akademik atau bidang belajar (Munawaroh dan Mashudi, 2019:130). Menurut Hendriani (2019:80), resiliensi akademik yaitu resiliensi dalam proses belajar, di mana ini merupakan proses yang dinamis dan merefleksikan kekuatan dan ketahanan individu yang bangkit dari pengalaman yang tidak diharapkan saat menghadapi kesulitan dan tekanan dalam kegiatan belajarnya. Corsini dalam Mudaim, Karwono, dan Agustina (2019:32),

menyatakan bahwa resiliensi akademik merupakan istilah yang menunjukkan ketangguhan individu ketika menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi, bangkit, dan pulih kembali dari suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh individu tersebut. Keadaan yang tidak diharapkan itu dapat berupa masalah, tekanan, kesulitan, kemalangan, dan kesengsaraan. Resiliensi akademik merupakan salah satu implementasi resiliensi dalam bidang kehidupan, yaitu bidang akademik. Resiliensi akademik merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghadapi kesulitan, tantangan, atau tekanan yang mereka temui dalam proses belajarnya. Kurikulum pendidikan yang banyak menuntut siswa untuk mengerjakan tugas, meningkatkan keterampilannya, dan menuntut mereka untuk dapat menyesuaikan dengan kurikulum menimbulkan tekanan bagi siswa. Oleh karena itu, agar siswa dapat sehat secara psikologis serta memiliki hasil belajar yang optimal, diperlukan resiliensi yang tinggi untuk menghadapinya.

2.2.2 Dimensi Resiliensi Akademik

Dimensi resiliensi akademik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Marsh dalam Hendriani (2019:84) terdiri atas *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment*. Keempat dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.2.1 Confidence (self-belief)

Dimensi ini dapat didefinisikan sebagai keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap dirinya bahwa dia mampu memahami dan melakukan pekerjaan atau tugas sekolah dengan baik. Mereka juga memiliki kemampuan untuk melakukan yang terbaik dengan kelebihan yang mereka miliki untuk menghadapi suatu tantangan dalam kegiatan belajarnya.

2.2.2.2 Control (a sense of control)

Ini merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk yakin bahwa mereka melakukan pekerjaan sekolah dengan baik. Dimensi tersebut dapat dinilai dari kemampuan siswa dalam mengelola dan mengendalikan beberapa tuntutan atau tantangan yang ada dalam kegiatan belajarnya.

2.2.2.3 Composure (anxiety)

Composure (anxiety) mencakup dua hal, yaitu kecemasan dan kekhawatiran. Perasaan tersebut wajar dirasakan oleh siswa ketika mereka memikirkan ujian, tugas, ataupun pekerjaan sekolah lainnya. Ini merupakan perasaan yang tidak mudah bagi siswa. Mereka akan merasa khawatir, cemas, atau takut ketika mereka tidak melakukan tuntutan atau tugas sekolahnya. Akan tetapi, siswa dengan resiliensi akademik baik akan mampu mengontrol perasaan khawatir dan cemasnya dengan melakukan yang mereka mampu dalam tugas atau tuntutannya.

2.2.2.4 Commitment (persistence)

Dimensi ini merupakan kemampuan siswa untuk tetap berusaha atau pantang menyerah dalam menjawab persoalan ataupun memahami suatu persoalan

meskipun menurut mereka persoalan yang dihadapi penuh tantangan dan sangat sulit.

Cassidy (2016:7) mengungkapkan ada tiga dimensi resiliensi akademik, yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help seeking*, dan *negative affect and emotional response*. Ketiga dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) *Perseverance* (ketekunan), menurut KBBI daring (2016) yaitu perihal tekun, kekerasan dan kesungguhan (dalam bekerja). Cassidy (2016:8), menjelaskan bahwa termasuk dalam dimensi ketekunan, diantaranya menampilkan kerja keras dan berusaha, tidak menyerah, berpegang teguh pada rencana dan tujuan, menerima dan menggunakan umpan balik, membayangkan pemecahan masalah dan mengatasi kesulitan sebagai kesempatan untuk menghadapi tantangan dan meningkatkannya sebagai motif atau dorongan utama.
- (2) *Reflecting and adaptive help seeking* (refleksi diri dan mencari bantuan yang adaptif). Cassidy (2016:7) menyebutkan bahwa refleksi diri dan mencari bantuan yang adaptif merupakan salah satu faktor penting dalam resiliensi akademik. Termasuk dalam dimensi ini yaitu merefleksikan kekuatan dan kelemahan, mengubah pendekatan untuk belajar, mencari bantuan, dukungan dan dorongan, pemantauan upaya dan prestasi, dan mengelola hadiah dan hukuman.
- (3) *Negative affect and emotional response* (afek negatif dan respons emosional). Afek negatif dan respons emosional merupakan salah satu faktor atau dimensi dari resiliensi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan kecemasan, merasa bahwa

suatu kesulitan adalah bencana baginya, menghindari respons emosional negatif, optimisme dan keputusasaan (Cassidy, 2016:8).

Resiliensi akademik memiliki empat dimensi, yang pertama yaitu *confidence*, yang merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melalui tekanan yang dialaminya. Dimensi yang kedua yaitu *control*, merupakan kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan dirinya untuk mengerjakan pekerjaan atau tugas sekolah. Ketiga yaitu *composure*, yang dapat diartikan sebagai kecemasan siswa jika tidak mampu mengerjakan tugas-tugasnya. Keempat yaitu *commitment*, yang ditunjukkan dengan kegigihan siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya tanpa putus asa. Pada dasarnya, resiliensi akademik dapat ditunjukkan dari ketekunan atau kegigihan, pantang menyerah, mengenali diri untuk mengetahui kapan dirinya mampu mengerjakan tugas sendiri atau membutuhkan bantuan, serta mengelola emosi yang muncul pada dirinya ketika menjumpai kesulitan, seperti kecemasan, ketakutan, dan emosi lainnya.

2.2.3 Karakteristik Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa untuk bertahan, bangkit, dan menghadapi kesulitan yang mereka temui dalam proses akademiknya. Wahidah (2018:123) menjelaskan terdapat tujuh karakteristik siswa yang memiliki resiliensi akademik baik, diantaranya insight, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreativitas, humor, dan moralitas. Ketujuh karakteristik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) *Insight*, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami apa yang ada di sekitarnya, baik situasi, orang, maupun nuansa verbal dan non-verbal dalam komunikasi.
- (2) Kemandirian, merupakan kemampuan seseorang dalam memutuskan untuk mengambil jarak secara fisik maupun emosional dari sumber masalah dalam proses akademiknya.
- (3) Hubungan, yaitu kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang jujur, saling mendukung, dan berkualitas bagi kehidupan. Hubungan juga dapat dilihat dari kemampuan seseorang memiliki *role model* yang baik dalam akademiknya.
- (4) Inisiatif, adalah keinginan kuat yang dimiliki individu untuk bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa, dengan menunjukkan perilaku atau usahanya secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dalam proses akademiknya.
- (5) Kreativitas, adalah kemampuan individu untuk memikirkan pilihan, konsekuensi dan alternatif ketika menghadapi kebutuhan akademik.
- (6) Humor, yaitu seseorang dapat melihat sisi terang kehidupan dalam keadaan apapun, menertawakan dirinya sendiri dan menemukan kebahagiaannya.
- (7) Moralitas, yaitu kemampuan seseorang untuk bertindak menurut hati nuraninya. Ini disebut juga orientasi nilai, yang ditandai dengan keinginan untuk memiliki kehidupan yang baik dan kehidupan yang produktif.

Ketujuh karakter tersebut dapat menggambarkan resiliensi akademik yang dimiliki oleh seseorang. Mulai dari insight yang membuat individu mampu

mengenalinya, sehingga dia mampu menyesuaikan diri; kemandirian, inisiatif, dan kreativitas yang menjadikan individu mampu memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya; kemampuan individu dalam menjalin hubungan yang sehat; humor yang membuat individu tetap bertahan dalam sudut pandang yang positif meski dalam kesulitan; serta moralitas yang membuat individu terarah dalam bertindak.

2.2.4 Komponen Resiliensi Akademik

Reivich dan Shatte dalam Hendriani (2019:51) menjelaskan bahwa terdapat tujuh faktor yang menjadi komponen utama dari resiliensi, yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls (dorongan), optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan *reaching out*. Ketujuh komponen ini disebutkan oleh Wahidah (2018:121), sebagai komponen yang berlaku pula pada resiliensi akademik. Ketujuh komponen tersebut dijelaskan pada uraian di bawah ini.

- (1) Regulasi emosi (*emotion regulation*), merupakan kemampuan individu untuk mengatur emosi agar tetap tenang meskipun dalam keadaan yang menekan. Kemampuan ini membantu individu untuk dapat mengelola respons saat berinteraksi dengan orang lain ataupun berbagai kondisi lingkungan. Terdapat dua keterampilan yang membantu individu dalam regulasi emosi atau mengatur emosi, yaitu *calming* dan *focusing*. *Calming* (tenang) merupakan keterampilan yang dimiliki individu untuk mengubah cara berpikir ketika menghadapi tekanan. Individu dapat mengubah cara berpikirnya menjadi lebih tenang atau dengan cara relaksasi dalam menghadapi tekanan yang dihadapinya. *Focusing*

(fokus) merupakan keterampilan individu untuk memfokuskan pada persoalan ketika sedang menghadapi masalah atau tekanan. Keterampilan *focusing* ini membantu memudahkan individu dalam mencari solusi.

- (2) Pengendalian impuls (*impuls control*), merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan impuls atau dorongan, atau tekanan dari dalam dirinya. Individu yang memiliki pengendalian impuls yang baik akan menjadikan dirinya mampu memberikan respons tepat dalam menghadapi persoalan atau tantangan.
- (3) Optimisme (*optimism*), merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap dirinya bahwa dia mampu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan atau permasalahan yang akan dihadapinya. Optimisme yang dimiliki oleh individu resilien adalah optimisme realistis yang disertai dengan tindakan atau usaha yang signifikan untuk mewujudkannya.
- (4) Analisis kausal (*causal analysis*), merupakan kemampuan individu untuk menganalisis sebab akibat. Maksudnya, individu yang resilien mampu untuk menilai atau mencari tahu mengapa dia mendapatkan permasalahan atau mengapa dia mengalami tekanan.
- (5) Empati (*empathy*), yaitu kemampuan individu untuk memahami kondisi emosional dan psikologis yang ada pada orang lain. Orang yang memiliki empati biasanya cenderung memiliki hubungan sosial yang baik. Empati akan membantu seseorang untuk menghadapi kesulitannya dengan tidak menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain.

- (6) Efikasi diri (*self efficacy*), yaitu kemampuan individu untuk yakin pada kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah. Efikasi diri juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.
- (7) *Reaching out* (membuka diri), yaitu kemampuan individu untuk terbuka pada kegagalan dan kesulitan yang menyimpannya, sehingga dia mampu meraih aspek positif dari kehidupan setelah melewati kesulitan. Orang yang tidak memiliki faktor ini akan terlalu banyak dan berlebihan dalam memikirkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang mungkin terjadi sehingga dia akan merasa takut dan jauh dari karakter resilien.

Komponen resiliensi akademik merupakan sesuatu yang membentuk resiliensi akademik itu sendiri. Komponen tersebut, seperti yang telah dijelaskan di atas, mulai dari regulasi emosi, pengendalian impuls (dorongan), optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, hingga *reaching out*, mampu membentuk resiliensi akademik dalam diri seseorang. Ketujuh komponen tersebut membuat seseorang mampu bertahan dan berjuang untuk melampaui kesulitannya, terutama dalam bidang akademik.

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik

Rojas dalam Hendriani (2019:85), menyebutkan bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh dukungan sosial berupa bimbingan dan dukungan keluarga. Menurut Sunaryo dalam Nurseha dan Pertiwi (2019), dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya,

berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Bimbingan dan dukungan keluarga yang diperoleh oleh individu akan membuatnya termotivasi untuk melewati dan menghadapi kesulitan sehingga menjadi pribadi yang resilien.

Hendriani (2019:86) juga menyebutkan bahwa faktor personal atau karakteristik individu menjadi faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik. Faktor tersebut diantaranya optimisme, ketekunan, dan motivasi. Ketiga karakter tersebut dapat memberikan dampak yang baik pada karakter resilien dalam diri individu. Individu dengan optimisme, ketekunan, dan motivasi tentunya akan mampu berjuang untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan atau kesulitannya.

Poerwanto dan Prihastiwi (2017:53), dalam penelitiannya menemukan tiga prediktor dari resiliensi akademik. Ketiga prediktor ini dinilai mampu mempengaruhi resiliensi akademik pada siswa. Prediktor atau faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu regulasi diri atau self-regulasi dan religiusitas. Sedangkan, faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu kualitas hubungan antara guru dengan siswa.

Nejad, dkk. (2019:5), juga menemukan faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik, yaitu kecerdasan spiritual. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual baik memungkinkan mereka memiliki pengendalian diri yang lebih baik sehingga memiliki kinerja yang lebih baik ketika dihadapkan pada tekanan atau

masalah. Selain itu, individu dengan kecerdasan spiritual yang baik juga memiliki pandangan yang berbeda terhadap kehidupan. Mereka menilai bahwa hidup bermakna dan memiliki tujuan, sehingga cenderung memandang kejadian-kejadian dalam hidup menjadi lebih umum dan tidak terlalu frustrasi. Dengan demikian, mereka merasa lebih nyaman dan lebih toleran dalam menghadapi tekanan hidup, termasuk dalam tekanan atau kesulitan akademik. Siswa dengan kecerdasan spiritual akan beradaptasi dengan situasi kehidupan dan mementingkan tujuan hidup sehingga lebih resilien.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, yang meliputi optimisme, ketekunan, motivasi, regulasi diri atau self-regulasi, religiusitas, serta kecerdasan spiritual. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri, yang meliputi dukungan sosial berupa dukungan keluarga, serta kualitas hubungan antara guru dengan siswa. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat resiliensi akademik seseorang.

2.3 Kecerdasan Spiritual

2.3.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* atau biasa juga disebut sebagai *spiritual quotient*, terdiri dari dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan menurut KBBI daring (2016) adalah kesempurnaan perkembangan akal

budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Dengan kata lain, kecerdasan yaitu kemampuan individu dalam berpikir. Sedangkan spiritual menurut KBBI daring (2016) adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Jadi, spiritual merupakan sesuatu yang bersifat rohani. Tokoh yang menggagas kecerdasan spiritual untuk pertama kalinya yaitu Zohar dan Marshall.

Kecerdasan spiritual menurut Fadhlurrohman dan Indriana (2019:95), merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam memaknai setiap perilaku yang dilakukan. Menurutnya, kecerdasan spiritual dapat membantu individu untuk menentukan apakah perbuatan yang dilakukannya itu baik atau buruk. Dewi, Romayanti, dan Gorda (2019:475) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual tidak selalu berkaitan dengan kepercayaan ataupun agama, tetapi lebih kepada kemampuan individu dalam menemukan arti atau makna dan menemukan nilai dari pengalaman yang mereka lalui. Zohar dan Marshall (2007:3), menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan menilai makna dari suatu peristiwa dalam kehidupan, dan menganggap bahwa tindakan atau jalan hidup individu lebih bermakna daripada yang lain.

Kecerdasan spiritual menurut Maesaroh (2019:67), yaitu kesempurnaan individu dalam menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, dan moral pada dirinya. Sakti dan Alim (2019:121), menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan seseorang dalam menangani dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna hidup, nilai-nilai, keutuhan, serta menempatkan perilaku dan kehidupan dalam makna yang

lebih luas dan lebih kaya. Menurutnya, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menilai bahwa tindakan seseorang dalam kehidupannya adalah lebih bermakna daripada yang lain. Seseorang dapat menemukan makna dari bekerja, belajar dan bertanya, serta menghadapi masalah atau penderitaan. Selain itu, Sakti dan Alim (2019:121) juga menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah fondasi yang diperlukan untuk mengaktifkan kecerdasan intelijen dan kecerdasan emosi secara efektif. Menurut Dewi, Tarmidzi, dan Choiriyah (2019:17), seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik akan dapat menyelesaikan dan menghadapi masalah atau tekanan dengan melihatnya dari sisi positif dan maknanya, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diartikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam memberikan makna dari sudut pandang baru pada setiap kejadian. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan penyesuaian diri individu terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, dan moral pada dirinya.

2.3.2 Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2007:14) menjelaskan bahwa setidaknya ada sembilan hal yang menandakan bahwa individu memiliki kecerdasan spiritual, sebagai berikut:

2.3.2.1 Kemampuan bersikap fleksibel

Kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dalam menghadapi setiap keadaan atau kondisi merupakan salah satu ciri dari individu yang memiliki kecerdasan spiritual baik. Individu dengan fleksibilitas ini akan mampu menempatkan diri dengan baik dan tepat pada situasi yang dihadapinya. Begitu pula dalam menghadapi permasalahan yang menimpanya. Individu tersebut akan menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya dengan baik. Selain itu, dia juga akan mengambil nilai positif dari setiap permasalahan yang dihadapinya.

2.3.2.2 Tingkat kesadaran yang tinggi

Individu yang memiliki kesadaran tinggi berarti mengenal dirinya dengan sangat baik sehingga mampu mengontrol dirinya dengan tepat. Individu yang demikian juga mengenal lingkungannya, serta memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan lingkungannya. Dia akan mudah memberikan empati dan menolong orang lain. Tidak hanya itu, individu dengan tingkat kesadaran tinggi juga mengenal Tuhannya dengan baik, sehingga dia dekat dengan Tuhannya. Dia akan mampu mendekatkan diri dengan Tuhannya dan menjadikan aturan Tuhannya sebagai acuan hidupnya.

2.3.2.3 Kemampuan menghadapi penderitaan

Menghadapi penderitaan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh seseorang. Namun, individu dengan kecerdasan spiritual baik memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi penderitaan di hidupnya. Ketika mengalami penderitaan, individu dengan kecerdasan spiritual yang baik akan menghadapi penderitaan tersebut dengan penuh kesadaran, kepercayaan diri, dan mengambil

setiap hikmah atau nilai positif dari penderitaannya. Sangat tidak mungkin bagi individu tersebut untuk putus asa dalam menghadapi kesulitannya. Karena, dia meyakini bahwa setiap kesulitan adalah jalan terbaik yang diberikan Tuhannya dan pasti Tuhannya memiliki tujuan baik baginya dalam memberikan cobaan atau penderitaan tersebut.

2.3.2.4 Kemampuan menghadapi rasa takut

Takut atau ketakutan merupakan sifat alami yang dimiliki manusia. Sangat wajar jika seseorang merasa takut akan suatu hal atau kejadian, termasuk dalam menghadapi kehidupan. Ketakutan dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak negatif misalnya ketakutan yang membuat individu berperilaku tidak terpuji, seperti ketakutan akan miskin yang membuat individu putus asa dalam bekerja dan memilih untuk mencuri atau korupsi, atau ketakutan akan nilai yang buruk menyebabkan individu putus asa dalam belajar dan memilih untuk menyontek. Namun, individu yang memiliki kecerdasan spiritual baik tidak akan mengalami ketakutan yang berdampak negatif seperti itu. Dia akan menjadikan ketakutannya sebagai motivasi untuk berusaha lebih banyak dan serius. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik akan menganggap bahwa ketakutan itu harus dihadapi dan pantang putus asa dalam menghadapi ketakutan. Dia akan berusaha dengan baik dan sabar agar ketakutannya tidak menjadi kenyataan. Misalnya, dia akan belajar dengan giat agar tidak mendapatkan nilai yang buruk, dia akan mencari pekerjaan yang mumpuni agar tidak mengalami kemiskinan, dan sebagainya. Selain itu, individu tersebut juga meyakini bahwa dia tidak sendirian dalam menghadapi ketakutannya, karena ada Tuhan yang selalu menjaganya dan mengerti keadaannya.

2.3.2.5 Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai

Individu yang dalam hidupnya memiliki visi atau tujuan dan nilai yang diyakini serta dipegang teguh adalah ciri individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi. Visi atau tujuan hidup menentukan arah perilaku individu. Seseorang dengan kecerdasan spiritual tinggi biasanya memiliki visi atau tujuan hidup yang jelas dan baik sehingga mampu mengarahkan perilakunya menjadi baik pula. Tidak hanya memiliki visi, individu tersebut juga memegang teguh visinya serta berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkannya. Selain visi, nilai juga dianggap penting dalam hidupnya. Individu yang memiliki nilai yang dipegang erat dalam hidupnya, akan memiliki perilaku yang teratur. Dia tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain maupun lingkungan, karena nilai yang diyakininya sudah mendarah daging.

2.3.2.6 Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Menurut individu dengan kecerdasan spiritual tinggi, membuat kerugian bagi diri sendiri ataupun orang lain adalah sesuatu yang sia-sia dan tidak baik untuk dilakukan. Keyakinan ini membuat individu untuk berpikir matang-matang setiap kali hendak mengambil keputusan. Oleh karena itu, setiap keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang sudah dipertimbangkan dengan sangat baik. Hal ini sangat bermanfaat bagi individu tersebut maupun orang lain di lingkungannya. Selain keputusannya matang, keputusan tersebut juga tidak merugikan pihak manapun sehingga orang lain akan senang dengan keputusan yang dibuat tersebut. Ini merupakan kemampuan manajemen yang baik.

2.3.2.7 Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual akan melihat keterkaitan berbagai hal dalam mengambil keputusan atau biasa disebut sebagai holistik. Dia akan melihat secara menyeluruh apa saja yang mungkin berkaitan dengan persoalan dalam hidupnya untuk menyelesaikan masalahnya. Penyelesaian masalah yang seperti ini akan menghasilkan keuntungan bagi individu yang bersangkutan, karena keputusan yang diambil sudah dipikirkan matang-matang dan sudah diprediksi kaitannya dengan hal-hal lainnya.

2.3.2.8 Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”

Individu dengan kecerdasan spiritual baik dalam membuat keputusan atau dalam bertindak sesuatu akan cenderung mempertanyakan mengapa dan bagaimana. Pertanyaan ini membuat individu lebih memahami perilaku ataupun keputusan yang diambilnya. Ketika menghadapi masalah, kedua pertanyaan ini juga penting untuk dipertanyakan. Misalnya, dia bertanya mengapa masalah tersebut dalam menimpa dirinya, bagaimana dia bisa menyelesaikan masalah tersebut, atau bagaimana jika dia melakukan ini dan itu. Pertanyaan-pertanyaan semacam ini akan sangat membantu individu dalam hidupnya, terutama ketika menghadapi masalah.

2.3.2.9 Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mengharapkan pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Begitupun apabila dia menjadi pemimpin dia akan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab serta

penuh pengabdian. Bahkan dalam kehidupannya pun dia akan menjadi pemimpin yang demikian, minimal dalam memimpin dirinya sendiri.

Emmons dalam Solehudin (2018:315) menyebutkan beberapa ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan spiritual, sebagai berikut:

- (1) Kemampuan untuk mentransendensikan (memikirkan sesuatu lebih daripada apa yang terlihat) sesuatu yang bersifat fisik dan material.
- (2) Kemampuan untuk mencapai tingkat kesadaran tertinggi.
- (3) Kemampuan untuk membuat pengalaman sehari-hari menjadi bermakna.
- (4) Mampu menggunakan sumber daya spiritual untuk memecahkan masalah.
- (5) Kemampuan melakukan sesuatu yang dinyatakan sebagai simpati kepada sesama manusia sebagai makhluk Tuhan, seperti memberi maaf, bersyukur atau mengungkapkan rasa syukur.

Selain itu, Ramayulis dalam Annas (2017:138), juga menjelaskan beberapa ciri-ciri kecerdasan spiritual, diantaranya:

- (1) Bersikap asertif, individu yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki keyakinan dan pemahaman terhadap sifat-sifat Tuhan. Hal ini menyebabkan individu tersebut tidak akan takut menghadapi persoalan dan berani untuk mengungkapkan ataupun melakukan sesuatu yang dianggapnya benar. Inilah yang dinamakan bersikap asertif.
- (2) Berusaha mengadakan inovasi, individu yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu berusaha mencapai keadaan yang lebih baik. Karena, mereka menyadari bahwa masih banyak sesuatu yang belum diketahui dan digali oleh manusia, sehingga masih banyak kesempatan untuk meningkatkan kualitas

hidup. Hal inilah yang kemudian membuat individu akan berusaha mengadakan inovasi.

- (3) Berpikir lateral, individu dengan kecerdasan spiritual akan terdorong untuk berpikir lateral atau berpikir untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan cara yang tidak biasa. Hal ini karena mereka meyakini bahwa ada Tuhan yang memiliki sifat di luar rasionalitas, misalnya Maha Menentukan, Maha Pencipta, Maha Pemelihara, dll.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual seseorang dapat ditandai dari beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut diantaranya kesadaran yang tinggi, keyakinan bahwa adanya Tuhan yang memiliki kekuatan di luar diri individu, kemampuan mengambil makna dari setiap kejadian, kemampuan untuk berpikir lateral atau berpikir dengan sudut pandang yang berbeda dari manusia pada umumnya, serta selalu berusaha meningkatkan kualitas diri agar lebih baik dari sebelumnya.

2.3.3 Komponen Kecerdasan Spiritual

Menurut Khavari dalam Idris dan Ulum (2019:105) ada beberapa komponen yang menjadi dasar kecerdasan spiritual, diantaranya:

- (1) Pandangan spiritual agama, artinya semakin harmonis relasi spiritual dan religius kita di hadapan Tuhan, maka semakin tinggi tingkat dan kualitas kearifan spiritual kita.
- (2) Pandangan relasi sosial-keagamaan, artinya kearifan spiritual harus tercermin dalam sikap sosial yang mengedepankan persatuan dan kesejahteraan sosial.

- (3) Sudut pandang etika sosial, semakin beradab etika sosial manusia maka semakin kuat pula kualitas kecerdasan spiritualnya.

Emmons dan Chin, dkk. (dalam Baezzat, Motaghedifard, dan Bakht, 2019:91), menyebutkan beberapa komponen dari kecerdasan spiritual, diantaranya:

- (1) Keunggulan kapasitas fisik dan materi
- (2) Kemampuan memasuki kesadaran spiritual
- (3) Kemampuan untuk menghiasi kegiatan kehidupan sehari-hari, peristiwa dan hubungan dengan perasaan yang suci.
- (4) Kemampuan untuk menggunakan sumber daya spiritual untuk menyelesaikan masalah kehidupan.
- (5) Kemampuan untuk berperilaku baik seperti kedermawanan, rasa terima kasih, kerendahan hati, dan perasaan kasih sayang

Nobel dalam Baezzat, Motaghedifard, dan Bakht (2019:91), juga menyetujui kelima komponen yang disebutkan Emmons dan Chin, dkk. tersebut, dan menambahkan dua lagi komponen kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- (1) Secara sadar mengakui bahwa realitas fisik adalah bagian dari realitas yang lebih besar dan multidimensi, yang kita berinteraksi dengannya setiap waktu secara sadar atau tidak sadar.
- (2) Secara sadar mengikuti kesehatan psikologis, tidak hanya untuk diri kita sendiri tetapi juga untuk komunitas internasional.

Sudi, Sham, dan Yama (2017:7), menjelaskan beberapa komponen kecerdasan spiritual berdasarkan hadits. Komponen-komponen tersebut yaitu:

- (1) Takwa. Takwa yang dimaksud di sini adalah melakukan perintah Tuhan (Allah) dan menjauhi larangan-Nya, serta merupakan bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan (Allah) yang dilakukan dengan penuh cinta dan kesungguhan.
- (2) Rasa cinta terhadap Allah dan rasul-Nya. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik akan mencintai Allah dan rasul atau utusan-Nya di atas segalanya. Dengan mencintai Allah dan rasul-Nya, individu akan melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan aturan Allah dan rasul-Nya.
- (3) Percaya diri. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Mereka berani melakukan atau mengutarakan sesuatu yang benar tanpa takut kepada manusia.
- (4) Kesabaran yang tinggi. Komponen kecerdasan spiritual yang tertinggi adalah kesabaran, di mana individu mampu mengatasi stress atau tekanan, mampu mengatasi tantangan dan hambatan, mampu menghadapi kesulitan, dan pantang menyerah.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan spiritual memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut diantaranya takwa kepada Tuhan yang ditunjukkan dengan perbuatan baik dan bertanggung jawab; cinta terhadap Tuhan yang ditunjukkan dengan perbuatan sesuai aturan Tuhan; percaya diri dalam melakukan segala tindakannya, karena setiap tindakannya sudah dipertimbangkan baik-baik; serta kesabaran yang tinggi, yang ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi setiap tekanan dan kesulitan yang dihadapinya dengan baik tanpa putus asa.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Agustian dalam Abidin (2019:579), mengemukakan ada tiga hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.3.4.1 *God Spot (Titik Tuhan)*

God spot atau titik Tuhan merupakan bagian di dalam otak manusia yang berfungsi sebagai pusat spiritual. Bagian ini berperan penting dalam mempengaruhi pengalaman spiritual, dan berperan dalam membangun kecerdasan spiritual manusia.

2.3.4.2 *Potensi Qalbu*

Potensi *qalbu* sering dihubungkan dengan amarah, cinta, dan pengetahuan. Namun, sebenarnya potensi *qalbu* tidak hanya sebatas itu, karena *qalbu* memiliki potensi yang multidimensional. Potensi yang multidimensional tersebut diantaranya sebagai berikut:

- (1) *Fu'ad*, merupakan sesuatu yang berkaitan erat dengan indera manusia, berfungsi untuk mengolah informasi yang diterima oleh manusia. *Fu'ad* juga sering disebut sebagai fungsi rasional kognitif yang memiliki fungsi untuk menerima, menyaring, dan memikirkan informasi yang masuk ke otak sehingga terbentuklah ilmu pengetahuan yang bermuatan moral.
- (2) *Shadr*, berperan dalam merasakan dan menghayati. *Shadr* adalah bagian yang mampu mengolah informasi yang diterima menjadi sesuatu yang indah. Potensi ini dapat disebut sebagai fungsi emosi yang dapat memunculkan emosi atau perasaan, seperti marah, benci, cinta, indah, dll. *Shadr* bekerja dengan belajar

dari pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya sehingga menumbuhkan kearifan.

- (3) *Hawaa*, merupakan potensi *qalbu* yang mengarahkan kemauan, di mana di dalamnya terdapat kekuasaan, pengaruh, dan keinginan untuk mendunia. Keberadaan hawaa inilah yang dapat membuat individu melakukan hal buruk jika tidak dapat mengendalikannya.

2.3.4.3 Nafs dan kehendak nafs

Nafs dan kehendak nafs adalah perwujudan dari hasil pengolahan yang dilakukan oleh *fu'ad*, *shadr*, dan *hawaa*. *Nafs* disebut juga sebagai bentuk total manusia. Bentuk dari *nafs* yaitu perilaku manusia yang merupakan hasil berpikir dan merasa. Oleh karena itu, perilaku manusia seringkali dipengaruhi oleh pemikiran dan perasaannya. Bahkan untuk menilai pemikiran dan perasaan manusia, dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkan manusia tersebut.

Menurut Zohar dan Marshall (2007:78) beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

- (1) Titik Tuhan (God Spot), merupakan satu bagian dalam otak yang berperan dalam menentukan pengalaman-pengalaman spiritual individu. Bagian ini berada pada lobus temporal di otak, yang akan mengalami peningkatan jika individu mengalami pengalaman religius atau spiritual dalam hidupnya.
- (2) Sel Saraf Otak, merupakan organ vital yang terdiri atas sel-ser saraf untuk mengendalikan seluruh tubuh manusia termasuk perasaan dan pemikirannya. Terdapat hasil penelitian yang membuktikan bahwa isolasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

Yusuf dalam Rosad (2020:131) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Faktor pembawaan (internal), dapat diartikan juga sebagai fitrah. Setiap manusia terlahir memiliki fitrah untuk memiliki naluri agama yang baik. Namun, terkadang ada manusia yang tidak sesuai fitrahnya, karena fitrah tersebut berubah akibat faktor eksternal atau lingkungan.
- (2) Faktor lingkungan (eksternal), dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual, terutama pada anak dalam pembentukan jiwa keagamaannya. Terdapat tiga lingkungan yang dinilai sangat berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, berdasarkan uraian di atas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau fitrah manusia, terdiri atas sel saraf otak, titik Tuhan, potensi *qalbu*, dan *nafs*. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan, terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.3.5 Fungsi Kecerdasan Spiritual

Yuwono (2010:112) menguraikan fungsi kecerdasan spiritual, yang terdiri atas spiritual, pemahaman dan penyadaran, iman, paradigma, pencitraan, penciptaan, nilai (*value*), penting, prakiraan, pelacakan ruang dan waktu, hakiki, memahami alasan dasar dan niat, kemampuan kepemimpinan, talenta, berdasarkan

hasrat murni, pertobatan, dan tabiat karakter. Fungsi-fungsi kecerdasan spiritual tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Spiritual, maksudnya ialah kecerdasan spiritual memiliki fungsi untuk mengakses kemampuan spiritual individu dengan mengeksplorasi sesuatu melebihi batas kemampuan rasio akal dan perasaan manusia, sehingga mampu menghasilkan pemahaman dan penyadaran.
- (2) Pemahaman dan penyadaran, merupakan produk dari kecerdasan spiritual, di mana individu akan memanfaatkan otak sadar dan bawah sadar sehingga hasil pengertian akal dan persepsi perasaan dapat dipahami dan disadari maknanya.
- (3) Iman, yaitu kepercayaan terhadap Tuhan atau sesuatu yang memiliki kekuatan lebih diluar dirinya. Kepercayaan ini dibangun pada tingkat kecerdasan spiritual.
- (4) Paradigma, mengandung makna bahwa kecerdasan spiritual akan membawa individu memiliki paradigma sebagai cara pandang berdasarkan Ilahi yang diyakininya.
- (5) Pencitraan, maksudnya kecerdasan spiritual membuat individu mampu memiliki pencitraan yang fokus pada kepastian hasil yang melampaui permasalahannya, sehingga pencitraan ini mampu mengendalikan permasalahan atau keadaan.
- (6) Penciptaan, yaitu kelanjutan dari pencitraan, di mana hasil pencitraan ini selanjutnya diwujudkan dalam kehidupan.
- (7) Nilai (*value*), menunjukkan bahwa hasil penciptaan sebelumnya terbentuk dengan mengedepankan nilai dan manfaat yang lebih mulia.

- (8) Penting, berarti bahwa kecerdasan spiritual berfungsi berdasarkan kepentingan atau penting tidaknya objek yang dihasratkan.
- (9) Prakiraan, kecerdasan spiritual mampu membentuk prakiraan akan masa depan, dengan didasarkan pada paradigma dari kecerdasan spiritual.
- (10) Pelacakan ruang dan waktu, berarti bahwa kecerdasan spiritual mampu memberikan individu kemampuan untuk melacak (*scanning*) yang menembus dimensi ruang dan waktu, di mana hal ini membantu individu untuk mendeteksi penyebab objek permasalahan yang kompleks.
- (11) Hakiki, memiliki makna bahwa keyakinan yang dihasilkan kecerdasan spiritual bersifat kebenaran hakiki, yang berdasarkan kebenaran menurut Tuhan, bukan menurut manusia.
- (12) Memahami alasan dasar dan niat, yang berarti kecerdasan spiritual tidak hanya memandang sesuatu dari penyebabnya saja, tetapi sampai kepada alasan dasar yang ada di balik terjadinya sesuatu.
- (13) Kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan yang dapat memberikan penyelesaian suatu masalah dengan solusi permanen dan tuntas menjangkau akar permasalahan yang kompleks.
- (14) Talenta, yaitu keterampilan pada tingkat dimensi kecerdasan spiritual yang merupakan panggilan Tuhan. Talenta ini terkadang muncul pada usia dewasa atau usia senja, atau bahkan tidak muncul sama sekali, karena talenta tersebut sangat sulit untuk digali selama kecerdasan spiritualnya belum dewasa.
- (15) Berdasarkan hasrat murni, berarti bahwa kecerdasan spiritual berfungsi berdasarkan hasrat murni atau rohani yang berasal dari kehendak Tuhan.

(16) Pertobatan, yaitu reaksi individu dalam menghadapi permasalahan yang melebihi taraf mengerti dan merasa bersalah, di mana hal ini akan mengarahkan individu kepada perubahan diri dengan meninggalkan kesalahan untuk memperbarui diri.

(17) Tabiat karakter, yaitu pembawaan individu atas dasar alasan yang benar, dan merupakan sikap yang hakiki.

Kecerdasan spiritual sebagai sesuatu yang dimiliki oleh manusia ternyata memiliki sangat banyak fungsi. Mengingat banyaknya fungsi kecerdasan spiritual di atas, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual penting untuk dimiliki oleh individu. Kecerdasan spiritual juga memiliki manfaat yang sangat berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupannya.

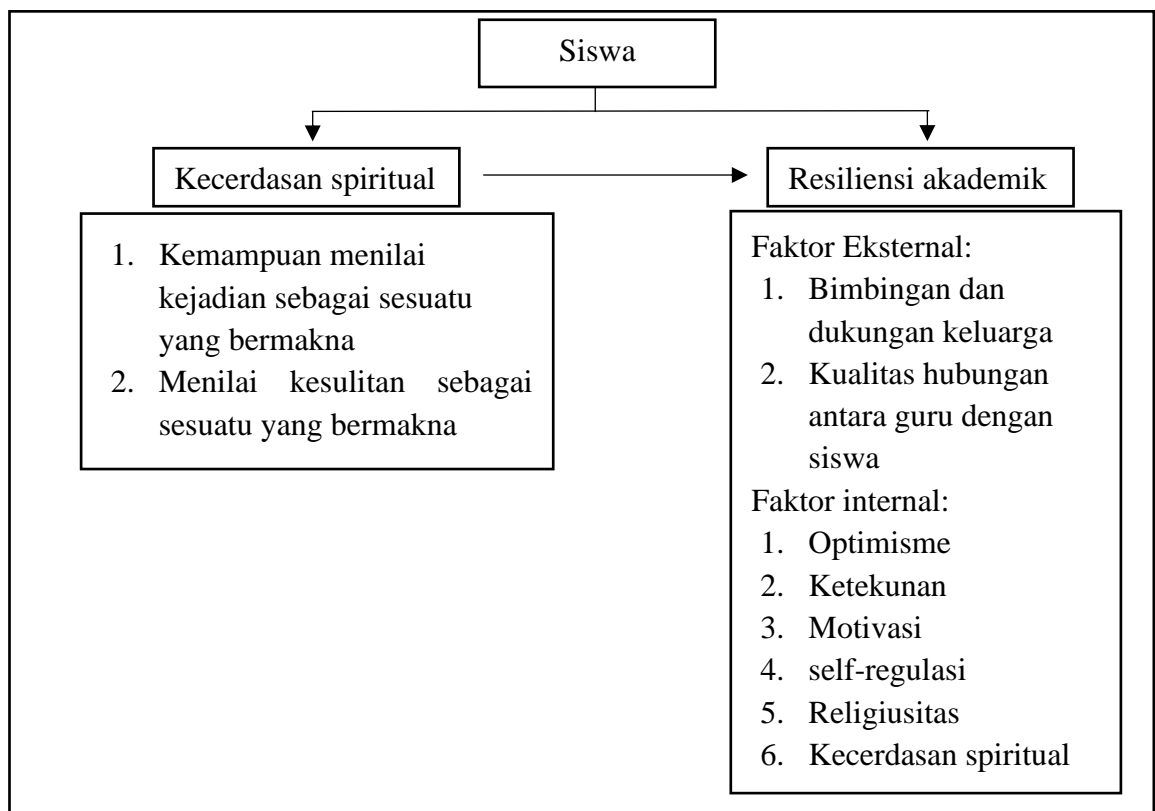
2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori yang telah dibahas, peneliti dapat menguraikan kerangka berpikir sebagai berikut:

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk bangkit kembali, atau kemampuan untuk melewati dan menghadapi kesulitan yang dialaminya dalam proses akademik. Siswa dalam kehidupan akademiknya membutuhkan resiliensi akademik untuk menghadapi tekanan-tekanan yang mungkin mereka rasakan. Hal ini disebabkan oleh kurikulum saat ini yang memiliki banyak tuntutan terhadap siswa, berpotensi besar untuk menciptakan tekanan atau stress akademik pada siswa. Apalagi, bagi siswa SMK yang dipersiapkan untuk

masuk ke dunia pekerjaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik yaitu kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap resiliensi akademiknya. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk menilai suatu kejadian sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan. Kemampuan seperti ini dapat menjadikan siswa menganggap bahwa kesulitan yang dihadapi merupakan sesuatu yang bermakna sehingga dia mampu untuk menghadapi dan melaluinya dengan baik. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memiliki resiliensi akademik yang tinggi pula. Uraian tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah (Sugiyono, 2017:96). Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, ditetapkan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara”. Hipotesis tersebut berarti bahwa jika kecerdasan spiritual tinggi, maka resiliensi akademik juga tinggi, sebaliknya jika kecerdasan spiritual rendah, maka resiliensi akademik juga rendah.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu bagian yang menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Bab ini berisi: (1) jenis dan desain penelitian, (2) variabel penelitian dan definisi operasional, (3) populasi dan sampel, (4) instrumen penelitian disertai penentuan validitas dan reliabilitasnya, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pada umumnya menggunakan teknik sampling random, menggunakan instrumen untuk memperoleh data, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel dan seberapa kuat hubungannya, tanpa memberikan kontrol atau manipulasi terhadap variabel (Fitrah dan Luthfiyah, 2017:36). Yusuf (2017:64) menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan

penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian dan juga memprediksikan sesuatu. Penelitian korelasional mencoba untuk mencari hubungan antarvariabel tanpa mencari pengaruhnya. Pada penelitian ini, peneliti meneliti hubungan antara dua variabel, yaitu kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik.

Penelitian korelasional dalam praktiknya perlu melalui langkah-langkah yang dijelaskan oleh Yusuf (2017:65) sebagai berikut: (1) merumuskan permasalahan; (2) mencari literasi untuk mengetahui dasar teori dan penelitian-penelitian terdahulu; (3) melakukan identifikasi terhadap variabel penelitian; (4) menentukan sampel, instrumen atau alat untuk memperoleh data, dan teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian; (5) melakukan pengumpulan data; (6) mengolah dan menginterpretasi data; (7) menyusun laporan penelitian.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Alhamda, 2018:43). Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu:

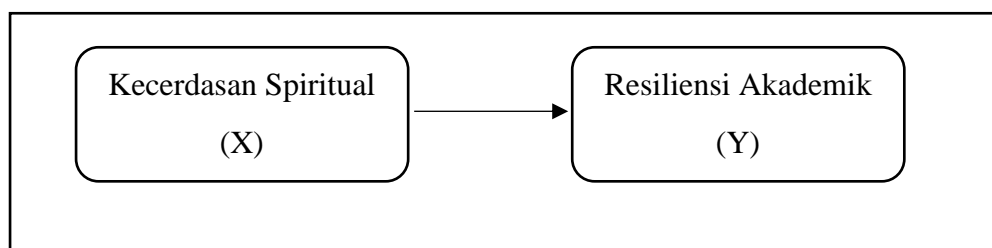
- (1) Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat atau biasa disebut sebagai variabel X.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

(2) Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau biasa disebut sebagai variabel Y.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah resiliensi akademik.

Kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas dan resiliensi akademik sebagai variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Gambaran Variabel Penelitian

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendefinisian dari suatu variabel berdasarkan pada sifat-sifatnya sehingga variabel dapat diamati atau diobservasi (Nasrudin, 2019:20). Nasrudin (2019:20) mengatakan fungsi dari operasionalisasi variabel adalah agar mempermudah peneliti dalam mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, serta untuk mempermudah peneliti dalam mengukur variabel. Definisi operasional dari resiliensi akademik dan kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Resiliensi Akademik

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur
Resiliensi akademik (Y)	Kemampuan siswa untuk bangkit dari stress atau tekanan yang bersumber dari akademik atau bidang belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi emosi 2. Pengendalian impuls (dorongan) 3. Optimisme 4. Analisis kausal 5. Empati 6. Efikasi diri 7. <i>Reaching out</i> 	Skala resiliensi akademik

Tabel 3.2 Definisi Operasional Kecerdasan Spiritual

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur
Kecerdasan spiritual (X)	Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, dan moral pada dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takwa 2. Rasa cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya 3. Percaya diri 4. Kesabaran yang tinggi 	Skala kecerdasan spiritual

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK di Kecamatan Semarang Utara, yang terdiri atas tiga SMK dengan rincian jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rincian Jumlah Populasi

Nama SMK	Jumlah Siswa
SMK Negeri 10 Semarang	363
SMK Negeri Jateng di Semarang	119
SMK Pelayaran Wira Samudera	72
Jumlah total	554

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Penggunaan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan alasan anggota populasi yang cenderung homogen. Masing-masing siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% dengan menggunakan pengambilan sampel berdasarkan Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2017:128). Dengan jumlah populasi 554 maka sampel yang diambil berjumlah 221.

Dengan demikian, sampel yang akan diambil pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Rincian Jumlah Sampel

Nama SMK	Jumlah Siswa	Rumus Sampel	Jumlah sampel
SMK Negeri 10 Semarang	363	$\frac{363}{554} \times 221$	145
SMK Negeri Jateng di Semarang	119	$\frac{119}{554} \times 221$	47
SMK Pelayaran Wira Samudera	72	$\frac{72}{554} \times 221$	29
Jumlah total	554		221

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- (1) Skala kecerdasan spiritual untuk mengukur kecerdasan spiritual pada subjek penelitian. Skala kecerdasan spiritual ini dibuat oleh peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall (2007). Menurutnya, terdapat beberapa karakteristik kecerdasan spiritual. Karakteristik tersebut dikembangkan menjadi kisi-kisi dan skala kecerdasan spiritual guna keperluan penelitian ini. Kisi-kisi skala kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Skala Kecerdasan Spiritual

Variabel	Definisi	Indikator	Deskriptor	No. item	
				+	-
Kecerdasan spiritual (X)	Kesempurnaan individu dalam menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, dan moral pada dirinya.	Takwa	Melakukan perintah Tuhan	1, 2, 3	31, 32, 33
			Menjauhi larangan Tuhan	4, 5, 6	34, 35, 36
			Melakukan segala hal dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan	7, 8, 9	37, 38, 39
		Rasa cinta terhadap Allah dan	Mengutamakan Tuhan dan rasul-Nya dalam setiap keadaan	10, 11, 12	40, 41, 42

	Rasul-Nya	Melakukan perbuatan baik sesuai aturan Tuhan	13, 14, 15	43, 44, 45
	Percaya diri	Berani melakukan perbuatan yang benar	16, 17, 18	46, 47, 48
		Berani mengungkapkan kebenaran	19, 20, 21	49, 50, 51
	Kesabaran yang tinggi	Mampu mengatasi tekanan dan kesulitan	22, 23, 24	52, 53, 54
		Pantang menyerah dalam mengerjakan sesuatu	25, 26, 27	55, 56, 57
		Mampu mengambil nilai positif dari setiap kesulitan	28, 29, 30	58, 59, 60
JUMLAH			30	30
TOTAL			60	

(2) Skala resiliensi akademik untuk mengukur resiliensi akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian. Skala resiliensi akademik yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari teori Martin dan Marsh dalam Hendriani (2019). Menurutnya terdapat beberapa dimensi resiliensi akademik. Dimensi-dimensi tersebut dikembangkan menjadi instrumen skala resiliensi akademik oleh peneliti. Kisi-kisi skala resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Skala Resiliensi Akademik

Variabel	Definisi	Indikator	Deskriptor	No. item	
				+	-
Resiliensi akademik (Y)	Kemampuan siswa untuk bangkit dari stress atau tekanan yang bersumber dari akademik atau bidang belajar	Regulasi emosi	Mampu mengubah cara berpikir agar tetap tenang dalam menghadapi tekanan	1, 2	27, 28
			Mampu fokus pada masalah yang sedang dihadapi untuk mencari penyelesaian	3, 4	29, 30
		Pengendalian impuls	Mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan negatif	5, 6	31, 32
			Mampu mengubah dorongan negatif menjadi dorongan positif	7, 8	33, 34
		Optimisme	Yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan atau kesulitan	9, 10	35, 36
			Melakukan usaha yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan	11, 12	37, 38
		Analisis kausal	Mencari tahu alasan dari kesulitan yang dihadapi	13, 14	39, 40
		Empati	Memahami perasaan orang lain	15, 16	41, 42
			Tidak menyamaratakan kesulitan dan emosinya dengan orang lain	17, 18	43, 44

		Efikasi diri	Yakin bahwa dirinya mampu memecahkan masalah	19, 20	45, 46
			Mengatur dan melakukan tindakan untuk mencapai harapannya	21, 22	47, 48
		Membuka diri	Terbuka pada kesulitan dan kegagalan	23, 24	49, 50
			Mampu meraih aspek positif kehidupan setelah mengalami kesulitan	25, 26	51, 52
Jumlah				26	26
Total				52	

Sebuah instrumen dalam penelitian haruslah valid dan reliabel. Oleh karena itu, peneliti perlu memperhatikan validitas dan reliabilitas dari instrumen yang dibuat untuk penelitiannya. Penjelasan mengenai validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada penjelasan berikut.

3.4.1 Validitas

Validitas merupakan derajat kesesuaian, kebermanfaatan, dan kebergunaan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor dari instrumen tersebut (Yusuf, 2017:61). Semakin tinggi validitas suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut ketika digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian. Validitas dibagi menjadi validitas konstruk, validitas isi, dan validitas

kriteria. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk dan validitas isi.

Konstruk merupakan konsep atau rekaan konsep tentang suatu objek, yang berhubungan dengan aspek-aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang disusun menurut pandangan dari seseorang, sehingga setiap instrumen yang akan digunakan untuk mengukur suatu variabel perlu pembakuan ketepatannya kepada orang yang ahli di bidang tersebut (Yusuf, 2017:62). Untuk membuat instrumen yang memiliki validitas konstruk tinggi, menurut Yusuf (2017:63), peneliti perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Peneliti perlu memahami dengan baik teori yang tentang variabel yang akan diteliti
- (2) Membangun konstruk tentang variabel tersebut sesuai dengan teorinya
- (3) Memerinci konstruk menjadi aspek-aspek yang lebih spesifik
- (4) Membuat butir-butir item sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan sebelumnya
- (5) Ketepatan, kesesuaian, dan kebenaran konstruk yang telah disusun ini merupakan kunci untuk mendapatkan validitas konstruk yang tinggi.

Validitas konstruk menurut Sugiyono (2017:177) dapat dilakukan dengan meminta penilaian atau komentar dari ahli yang memiliki kompetensi pada bidang yang sesuai dengan variabel penelitian. Pendapat ahli yang digunakan untuk validitas konstruk ini minimal memiliki gelar doktor. Selain itu, validitas konstruk dapat dihitung dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total.

Peneliti dalam mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total akan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

3.4.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan instrumen yang memiliki keajegan, yaitu instrumen yang dapat digunakan berapa kali pun tetap dapat menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2017:173). Reliabilitas dapat diuji menggunakan dua cara yaitu dengan cara eksternal dan dengan cara internal. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian reliabilitas secara internal, yaitu dengan cara mengujikan instrumen atau alat ukur satu kali dan dianalisis menggunakan teknik atau rumus tertentu. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan rumus *alfa cronbach*. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *alfa cronbach* dapat dilakukan dengan jenis data interval/essay (Sugiyono, 2016, 365). Rumus dari teknik *alfa cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

di mana:

r_i = reliabilitas

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Di mana:

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subjek

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi *product moment pearson*. Korelasi *product moment* merupakan teknik analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2017:215). Terdapat beberapa syarat dalam penggunaan korelasi menurut Hadi (2016:267), diantaranya (1) sampel yang digunakan *random sampling*, (2) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang lurus atau hubungan linear, dan (3) bentuk distribusi variabel bebas dan variabel terikat dalam populasi adalah normal atau mendekati distribusi normal. Pada penelitian ini, teknik analisis data korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas, dengan resiliensi akademik sebagai variabel terikat. Teknik korelasi ini dapat digunakan jika data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari kedua variabel tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016:228). Rumus teknik korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

di mana:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dengan Y

n = jumlah sampel

x_i = nilai variabel X

y_i = nilai variabel Y

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. Bab ini memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah dari peneliti untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik, serta hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data mengenai hubungan antara kecerdasan spritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SMK di Semarang Utara

Data dari skala psikologi kecerdasan spiritual yang diperoleh dari lapangan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Data tersebut diolah terlebih dahulu untuk dihitung dan dicari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan juga standar deviasi. Hasil penghitungan tersebut disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Nilai Rata-rata, dan Standar Deviasi dari Variabel Kecerdasan Spiritual

Variabel	Jumlah Responden (N)	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
Kecerdasan Spiritual	283	215	110	172,28	18,72

Tabel di atas menunjukkan perolehan data kecerdasan spiritual siswa SMK di Semarang Utara yang diperoleh dari 283 responden, memiliki nilai maksimum 215, nilai minimum sebesar 110, rata-rata nilai sebesar 172,28, serta standar deviasi sebesar 18,72. Dari data tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual siswa SMK di Semarang Utara. Kategori tersebut yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Cara untuk mengklasifikasikan data tersebut yaitu dengan mengkalkulasikan skor rata-rata nilai dengan standar deviasi. Terdapat pedoman atau rumus kategorisasi menurut Saifuddin (2020:230), yang dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8

Pedoman atau Rumus Kategorisasi menurut Saifuddin

Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 SD$
Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
Rendah	$M - 1,8 SD \leq X \leq M - 0,6 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,8 SD$

Keterangan:

X = Skor total

SD = Standar deviasi

M = Mean (rata-rata)

Rumus kategorisasi tersebut diaplikasikan menggunakan Microsoft Excel untuk membuat klasifikasi kecerdasan spiritual siswa SMK di Semarang Utara, dan mendapatkan hasil yang dipaparkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Klasifikasi Kecerdasan Spiritual Siswa SMK di Semarang Utara

Kategori	Interval	Jumlah	Prosentase
Sangat Tinggi	> 206	7	2%
Tinggi	185 – 206	63	22%
Sedang	162 – 184	136	48%
Rendah	139 - 161	66	23%
Sangat Rendah	< 139	11	4%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat prosentase tingkat kecedasan spiritual siswa SMK di Semarang Utara. Siswa SMK di Semarang Utara yang memiliki kecerdasan spiritual sangat tinggi dengan perolehan skor >206 sejumlah 7 siswa dengan prosentase 2%. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan skor antara 185 sampai 206 sejumlah 63 siswa dengan prosentase 22%. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual sedang dengan skor antara 162 sampai 184 sejumlah 136 dengan prosentase 48%. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah dengan skor antara 139 sampai 161 berjumlah 66 dengan prosentase 23%. Sedangkan, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual sangat rendah dengan skor kurang dari 139 terdiri atas 11 siswa dengan prosentase 4%.

Perolehan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK di Semarang Utara memiliki kecerdasan spiritual sedang, yaitu sebesar 48%.

Kemudian, deskripsi kuantitatif dari kecerdasan spiritual dilihat dari masing-masing indikator, yaitu takwa, rasa cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya, percaya diri, serta kesabaran yang tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Deskriptif per-Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator	Mean	Standar Deviasi	Prosentase
Takwa	48,38	6,32	28,08%
Rasa cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya	33,57	4,20	19,49%
Percaya diri	29,83	4,29	17,31%
Kesabaran yang tinggi	60,50	7,94	35,12%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator takwa memiliki mean sebesar 48,38; standar deviasi 6,32; dan prosentase 28,08%. Rasa cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya memiliki mean sebesar 33,57; standar deviasi 4,20; dan prosentase 19,49%. Percaya diri memiliki mean sebesar 29,83; standar deviasi 4,29; dan prosentase 17,31%. Sedangkan kesabaran yang tinggi memiliki mean 60,50; standar deviasi 7,94; dan prosentase sebesar 35,12%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki prosentase paling tinggi dalam kecerdasan spiritual adalah kesabaran yang tinggi. Apabila indikator dalam kecerdasan spiritual diurutkan dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah, urutannya adalah kesabaran yang tinggi, takwa, rasa cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya, dan percaya diri.

4.1.2 Tingkat Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara

Data dari skala psikologi kecerdasan spiritual yang diperoleh dari lapangan diolah terlebih dahulu untuk dihitung dan dicari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan juga standar deviasi. Hasil penghitungan tersebut disajikan pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Nilai Rata-rata, dan Standar Deviasi dari Variabel Resiliensi Akademik

Variabel	Jumlah Responden	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Resiliensi Akademik	283	194	93	138,24	17,64

Tabel di atas menunjukkan perolehan data resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara yang diperoleh dari 283 responden, memiliki nilai maksimum sebesar 194, nilai minimum sebesar 93, rata-rata nilai sebesar 138,24, serta standar deviasi sebesar 17,64. Dari data tersebut, dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori untuk mengetahui gambaran resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. Kategori tersebut yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Cara untuk mengklasifikasikan data tersebut yaitu dengan mengkalkulasikan skor rata-rata nilai dengan standar deviasi. Terdapat pedoman atau rumus kategorisasi menurut Saifuddin (2020:230), yang dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Pedoman atau Rumus Kategorisasi menurut Saifuddin

Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 SD$
Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
Rendah	$M - 1,8 SD \leq X \leq M - 0,6 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,8 SD$

Keterangan:

X = Skor total

SD = Standar deviasi

M = Mean (rata-rata)

Rumus kategorisasi tersebut diaplikasikan menggunakan Microsoft Excel untuk membuat klasifikasi resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara, dan mendapatkan hasil yang dipaparkan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Klasifikasi Kecerdasan Spiritual Siswa SMK di Semarang Utara

Kategori	Interval	Jumlah	Prosentase
Sangat Tinggi	>170	14	5%
Tinggi	150-170	59	21%
Sedang	129-149	126	45%
Rendah	106-128	79	28%
Sangat Rendah	<106	5	2%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat prosentase tingkat resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. Siswa SMK di Semarang Utara yang memiliki resiliensi akademik sangat tinggi dengan perolehan skor >170 sejumlah

14 siswa dengan prosentase 5%. Siswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi dengan skor antara 150 sampai 170 sejumlah 59 siswa dengan prosentase 21%. Siswa yang memiliki resiliensi akademik sedang dengan skor antara 129 sampai 149 sejumlah 126 dengan prosentase 45%. Siswa yang memiliki resiliensi akademik rendah dengan skor antara 106 sampai 128 berjumlah 79 dengan prosentase 28%. Sedangkan, siswa yang memiliki resiliensi akademik sangat rendah dengan skor kurang dari 106 terdiri atas 5 siswa dengan prosentase 2%. Perolehan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK di Semarang Utara memiliki resiliensi akademik sedang, yaitu sebesar 45%.

Kemudian, deskripsi kuantitatif dari resiliensi akademik dilihat dari masing-masing indikator, yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan *reaching out* (membuka diri), dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Deskriptif per-Indikator Resiliensi Akademik

Indikator	Mean	Standar Deviasi	Prosentase
Regulasi emosi	16,61	3,88	12,02%
Pengendalian impuls	17,94	2,96	12,98%
Optimisme	24,90	3,90	18,01%
Analisis kausal	11,62	2,06	8,40%
Empati	18,76	3,29	13,57%
Efikasi diri	27,12	4,10	19,62%
Membuka diri (<i>reaching out</i>)	21,28	4,12	15,40%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator regulasi emosi memiliki mean sebesar 16,61; standar deviasi sebesar 3,88; dan prosentase sebesar 12,02%.

Pengendalian impuls memiliki mean sebesar 17,94; standar deviasi sebesar 2,96; dan prosentase sebesar 12,98%. Optimisme memiliki mean sebesar 24,90; standar deviasi sebesar 3,90; dan prosentase sebesar 18,01%. Analisis kausal memiliki mean sebesar 11,62; standar deviasi sebesar 2,06; dan prosentase sebesar 8,40%. Empati memiliki mean sebesar 18,76; standar deviasi sebesar 3,29; dan prosentase sebesar 13,57%. Efikasi diri memiliki mean sebesar 27,12; standar deviasi sebesar 4,10; dan prosentase sebesar 19,62%. Sedangkan indikator membuka diri (*reaching out*) memiliki mean sebesar 21,28; standar deviasi sebesar 4,12; dan prosentase sebesar 15,40%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki prosentase paling tinggi dalam resiliensi akademik adalah efikasi diri. Apabila indikator dalam resiliensi akademik diurutkan dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah, urutannya adalah efikasi diri, optimisme, membuka diri (*reaching out*), empati, pengendalian impuls, regulasi emosi, dan analisis kausal.

4.1.3 Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara

Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara dapat diketahui dengan melakukan uji korelasi *product moment*. Pengujian korelasi *product moment* dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji linieritas data. Jika data memenuhi syarat setelah uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan tersebut normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Untuk menentukan normal atau tidaknya data tersebut, pengambilan keputusan didasarkan pada indeks *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

Jumlah Responden	Nilai Signifikansi (Sig.)	Keterangan
283	0,522	Normal

Tabel 4.15 menunjukkan nilai signifikansi dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,522 > 0,05$ yang berarti data dari lapangan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini menjadikan data tersebut selanjutnya dapat diolah untuk uji korelasi *product moment* menggunakan indeks *Pearson*. Akan tetapi, perlu dilakukan uji linearitas terlebih dahulu.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan metode *lack-of-fit test* menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Pengambilan keputusan uji linieritas ini didasarkan pada nilai *deviation of linearity*. Jika nilai *deviation of linearity* $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel yang diuji. Namun, jika nilai *deviation of linearity* $<0,05$ berarti tidak

terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut. Jika data tersebut berhubungan secara linear maka dapat dilakukan analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil uji linearitas variabel kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi (Sig.) <i>Deviation of Linearity</i>	Keterangan
Kecerdasan Spiritual Resiliensi Akademik	0,464	Linier

Tabel 4.16 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation of linearity* adalah $0,464 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik. Maka, penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan pengolahan data menggunakan uji korelasi *product moment* menggunakan indeks *Pearson*.

Uji korelasi *product moment pearson* dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan peneliti yaitu “terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara”. Keputusan pada uji hipotesis ini didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti ada hubungan antara dua variabel yang diuji, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel yang diuji. Uji korelasi

product moment pearson dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21, dengan hasil pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Korelasi

Variabel	Jumlah Responden (N)	r_x	r_y	Sig. (2-tailed) (P)
Kecerdasan Spiritual	283	1	0,637	0,000
Resiliensi Akademik	283	0,637	1	0,000

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kedua variabel tersebut adalah 0,000 ($p=0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik. Karena nilai *pearson correlation* atau (r_x dan r_y) bernilai positif, maka variabel kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik memiliki hubungan yang positif. Kemudian, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,637 yang berarti kedua variabel memiliki derajat hubungan yang kuat, karena berada pada rentang 0,600 – 0,799 derajat interpretasi koefisien korelasi.

Hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. Hasil ini membuktikan hipotesis yang diajukan sebelumnya, yaitu “terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara” diterima.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. Pembahasan mengenai hasil tersebut diuraikan pada bagian pembahasan ini.

4.2.1 Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SMK di Semarang Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa mayoritas siswa SMK di Semarang Utara memiliki kecerdasan spiritual sedang, yaitu sebesar 48%. Hasil penelitian menunjukkan adanya keragaman tingkat kecerdasan spiritual siswa SMK di Semarang Utara. Kecerdasan spiritual siswa SMK di Semarang Utara berkisar dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi, dan mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa SMK di Semarang Utara memiliki kecerdasan spiritual yang baik, tetapi masih perlu peningkatan pada beberapa siswa. Keberagaman tingkat kecerdasan spiritual ini merupakan sesuatu yang wajar terjadi, karena perbedaan individu dan latar belakang individu. Menurut Yusuf dalam Rosad (2020, 131), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kecerdasan spiritual individu, yaitu faktor internal berupa pembawaan atau fitrah, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pembawaan atau fitrah individu sebagai manusia yaitu memiliki naluri agama yang baik. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. Jadi, pada dasarnya semua siswa dilahirkan memiliki fitrah yang baik.

Fitrah yang baik ini menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik pula. Namun, fitrah tersebut dapat berubah karena faktor eksternal atau faktor lingkungan, sehingga pada akhirnya muncul perbedaan tingkat kecerdasan spiritual pada siswa.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. keluarga sebagai madrasah pertama bagi individu, tentu saja sangat berperan dalam perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Keluarga yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak, seperti mengajarkan anak untuk mengenal Tuhannya, mengajak anak untuk melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, dan mengajarkan untuk percaya diri dalam berbuat kebaikan, serta bersabar. Keluarga yang demikian memiliki kecenderungan membentuk individu memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Sedangkan, adanya siswa yang memiliki kecerdasan spiritual di bawah rata-rata mungkin berasal dari latar belakang lingkungan yang kurang mendukung perkembangan kecerdasan spiritualnya. Karena, tidak semua siswa dilahirkan dan tumbuh berkembang dalam keluarga yang mendukung kecerdasan spiritualnya. Apalagi, dengan keadaan kota Semarang yang masyarakatnya memiliki kesibukan yang kompleks, membuat sebagian masyarakat (orang tua) tidak memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan anak-anaknya secara penuh. Selain itu, tidak semua siswa tinggal bersama orang tuanya, sehingga memungkinkan siswa memperoleh perhatian yang kurang dari orang tuanya.

Tidak cukup hanya di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kecerdasan spiritual. Lingkungan

sekolah yang mendukung berkembangnya kecerdasan spiritual siswanya, seperti sekolah yang mengajarkan untuk menjunjung tinggi nilai ketuhanan, membiasakan diri untuk berani berbuat kebaikan dan malu untuk melanggar perintah Tuhan, serta mengajarkan kesabaran. Sekolah yang demikian akan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung tinggi. Dua dari tiga sekolah di Semarang Utara memberikan fasilitas asrama bagi siswanya, dan memberikan jadwal serta peraturan yang cukup ketat. Sehingga, sekolah tersebut memungkinkan siswanya terlatih untuk memiliki ketaatan, serta kepercayaan diri untuk melakukan kebaikan. Hal tersebut dapat menunjang perkembangan kecerdasan spiritual pada siswa. Ketiga sekolah tersebut juga memiliki tempat ibadah di dalam sekolahnya, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses tempat ibadah jika mereka ingin melaksanakan ibadah sebagai bagian dari kecerdasan spiritual, yaitu bentuk rasa cinta terhadap Tuhannya. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki perkembangan kecerdasan spiritual yang sama meskipun berada pada satu sekolah yang sama. Karena, setiap individu memiliki keunikannya masing-masing, begitupun dalam memaknai setiap kejadian dalam hidupnya.

Tentu saja lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kecerdasan spiritual siswa. Adanya siswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi disebabkan dia berada pada lingkungan masyarakat yang baik. Lingkungan masyarakat yang memberikan ruang bagi individu untuk belajar mengenal Tuhan dan Rasul-Nya, memberikan tempat dan kesempatan untuk beribadah, dan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan diri dalam melatih kepercayaan diri serta berbuat kebaikan akan menumbuhkan

individu yang memiliki kecerdasan spiritual baik. Akan tetapi, adanya siswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah bisa jadi karena siswa berada pada lingkungan yang kurang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual siswa tersebut, entah lingkungan keluarganya, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat tempat dia tinggal.

Selain itu, indikator dalam kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa jika diurutkan dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah, urutannya adalah kesabaran yang tinggi, takwa, rasa cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya, dan percaya diri. Keempat indikator tersebut dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa oleh guru BK, misalnya dengan memberikan layanan bimbingan klasikal atau kelompok dengan topik-topik tersebut.

4.2.2 Tingkat Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara bervariasi dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Akan tetapi, mayoritas siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SMK di Semarang Utara mampu menghadapi dan bangkit dari tekanan akademik dengan baik, tetapi masih perlu peningkatan lagi pada beberapa siswa. Keberagaman tingkat resiliensi akademik ini tidak terlepas dari keberagaman individu dan latar belakangnya.

Rojas dalam Hendriani (2019:85), menyebutkan bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh dukungan sosial berupa bimbingan dan dukungan keluarga. Bimbingan dan dukungan keluarga yang diterima oleh individu akan membuat

individu tersebut lebih yakin dan lebih kuat dalam menghadapi kesulitan ataupun masalah. Siswa SMK di Semarang Utara yang memiliki keluarga penuh bimbingan dan dukungan, terutama dalam bidang akademik, memungkinkan siswa memiliki resiliensi akademik yang cenderung tinggi. Dukungan dan bimbingan dari keluarga dapat ditunjukkan dengan memberikan fasilitas bagi anak untuk menunjang akademiknya, memberikan pujian atau reward kepada anak jika berhasil menyelesaikan suatu tugas yang sulit atau meraih keberhasilan dalam akademiknya, memberikan bantuan jika anak mengalami kesulitan, memberikan nasihat atau saran untuk keberlangsungan proses akademik anak, memberikan dukungan jika anak sedang merasa terpuruk, dan lain sebagainya. Namun, tidak semua siswa memiliki keluarga yang penuh bimbingan dan dukungan demikian, sehingga memunculkan adanya variasi tingkat resiliensi akademik.

Selain bimbingan dan dukungan keluarga, ada faktor lain yang mempengaruhi resiliensi akademik. Masih merupakan faktor eksternal, Poerwanto dan Prihastiwati (2017:53) menemukan faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik yaitu kualitas hubungan antara guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswanya memiliki kualitas yang berbeda pada masing-masing guru dan masing-masing siswa. Apalagi, guru dan siswa merupakan individu yang unik dengan masing-masing karakteristiknya. Kualitas hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan menyebabkan siswa memiliki resiliensi akademik yang baik. Kualitas yang baik tersebut dapat dilihat dari karakteristik guru, misalnya guru yang selalu mendukung siswanya jika ada yang mengalami kesulitan, memberikan bantuan, memberikan perlakuan yang baik kepada siswa, mengajar dengan metode

yang menyenangkan bagi siswa, dan dapat menganggap siswanya sebagai teman diskusi yang baik. Selain itu juga dilihat dari siswanya, bagaimana dia menerima, mematuhi, dan memperlakukan guru, serta mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, tidak semua guru dapat membangun kualitas hubungan yang baik dengan siswanya. Begitupun siswa, tidak semuanya mampu menerima gurunya dengan baik. Sehingga, wajar saja jika terjadi perbedaan tingkat resiliensi akademik yang dimiliki siswa.

Hendriani (2019:86) menyebutkan bahwa faktor personal atau karakteristik individu juga menjadi faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik. Faktor tersebut diantaranya optimisme, ketekunan, dan motivasi. Siswa yang memiliki optimisme, ketekunan, serta motivasi yang tinggi akan membuat dia memiliki resiliensi akademik yang cenderung tinggi pula. Optimisme yang dimiliki siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya akan membuatnya mencoba melakukan yang terbaik meskipun terkendala tekanan ataupun kesulitan. Didukung dengan ketekunan yang dimiliki individu membuatnya mampu menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapinya dengan konsisten. Motivasi yang ada dalam diri individu juga mendukung karakteristik yang lain, sehingga ketika menemukan kesulitan dalam perjalanan belajarnya, individu akan terus terdorong untuk melakukan yang terbaik dan menyelesaikannya. Oleh karena itu, sifat optimisme, ketekunan, dan motivasi yang ada pada diri siswa akan membantu dia untuk terus berusaha dan terdorong untuk terus bangkit jika dia mengalami kesulitan.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi resiliensi akademik yaitu regulasi diri dan religiusitas (Poerwanto dan Prihastiwi, 2017:53). Siswa yang

memiliki regulasi diri baik akan memiliki resiliensi akademik yang baik pula. Karena, dia akan mampu menentukan tujuan dalam hidupnya, termasuk dalam menghadapi masalah atau kesulitan, kemudian merencanakan strategi yang akan digunakan untuk menghadapi dan melampaui tekanan atau kesulitannya, serta mengevaluasi setiap perilakunya, sehingga setiap perilaku yang dilakukan untuk mengatasi kesulitannya adalah hasil dari pemikiran yang matang. Berbeda dengan siswa yang memiliki regulasi diri yang kurang, dia akan melakukan perilaku yang kurang dipertimbangkan dalam menghadapi masalah, sehingga dimungkinkan dia akan memiliki resiliensi akademik yang kurang. Religiusitas juga salah satu hal yang berpengaruh terhadap resiliensi akademik. Religiusitas yang dimiliki oleh siswa akan membantunya dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya, khususnya dalam bidang akademiknya. Siswa dengan religiusitas yang baik akan memiliki resiliensi akademik yang baik pula. Namun, keberagaman individu membuat mereka memiliki regulasi diri dan religiusitas yang berbeda sehingga menimbulkan keberagaman tingkat resiliensi akademik.

Selain itu, apabila indikator dalam resiliensi akademik diurutkan dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah, urutannya adalah efikasi diri, optimisme, membuka diri (*reaching out*), empati, pengendalian impuls, regulasi emosi, dan analisis kausal. Mengingat resiliensi akademik merupakan bagian dari keterampilan siswa yang merupakan bagian dari tanggung jawab guru BK di sekolah, indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru BK dalam mengupayakan peningkatan resiliensi akademik siswa, misalnya dengan

memberikan layanan bimbingan klasikal atau kelompok menggunakan topik-topik tersebut.

4.2.3 Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan, dengan derajat korelasi yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. Artinya, bila kecerdasan spiritual siswa tinggi, maka akan tinggi pula resiliensi akademiknya, dan sebaliknya bila rendah kecerdasan spiritual siswa, maka rendah pula resiliensi akademiknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewi, Tarmidzi, dan Choiriyah (2019:17), yang mengatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual baik akan mampu menyelesaikan dan menghadapi masalah atau tekanan dengan melihatnya dari sisi positif dan maknanya, sehingga dia mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Hal ini berlaku pula dalam lingkup akademik, di mana kecerdasan spiritual membantu siswa dalam menghadapi kesulitan serta tekanan dalam proses belajarnya, sehingga mereka memiliki resiliensi akademik yang baik.

Kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling tinggi. Sakti dan Alim (2019:121) menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah fondasi yang diperlukan untuk mengaktifkan kecerdasan intelijen dan kecerdasan emosi secara efektif. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka memungkinkan individu untuk mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan baik

atau memiliki resiliensi yang baik, karena keefektifan kecerdasan intelijen dan kecerdasan emosi dalam dirinya. Dengan kata lain, individu dengan kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki resiliensi akademik yang baik pula, karena kemampuannya dalam mengatur kecerdasan intelijen dan kecerdasan emosi untuk menghadapi tantangan atau kesulitan dalam bidang akademik. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Salah satu komponen dari kecerdasan spiritual menurut Sudi, Sham, dan Yama (2017:7), yaitu kesabaran yang tinggi. Kesabaran juga dinilai sebagai komponen tertinggi dalam kecerdasan spiritual. Kesabaran berarti kemampuan individu untuk mengatasi stress atau tekanan, mampu mengatasi tantangan dan hambatan, mampu menghadapi kesulitan, dan pantang menyerah. Pada komponen ini, sejalan dengan konsep resiliensi akademik, di mana Munawaroh dan Mashudi (2019:130) menyatakan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa untuk bangkit dari stress atau tekanan yang bersumber dari akademik atau bidang belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, jika menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya, dia akan menggunakan kemampuannya untuk tidak menyerah dan terus berusaha untuk bangkit dari kesulitannya tersebut, yang berarti dia memiliki resiliensi akademik yang tinggi.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan peneliti ini yaitu dilaksanakan dalam masa pandemi covid-19, sehingga peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat menjelaskan secara

detail instruksi pengisian instrumen. Siswa sebagai sampel penelitian juga tidak dapat bertanya langsung kepada peneliti jika menemui kesulitan dalam pengisian instrumen. Hal ini disiasati oleh peneliti dengan menjelaskan instruksi melalui bahasa tulisan yang mudah dipahami oleh siswa. Pengumpulan data dilaksanakan secara daring menggunakan bantuan google form. Peneliti juga bekerja sama dengan guru BK yang ada di sekolah tempat penelitian untuk menjelaskan kepada siswa jika ada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan instrumen.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai hubungan antara kecerdasan spritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Kecerdasan spritual siswa SMK di Semarang Utara berada pada kategori yang bervariasi dari sangat rendah hingga sangat tinggi, tetapi mayoritas (48%) berada pada kategori sedang. Keberagaman tingkat kecerdasan spritual ini dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya faktor internal berupa pembawaan atau fitrah, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- (2) Resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara berada pada kategori yang bervariasi dari sangat rendah hingga sangat tinggi, tetapi mayoritas (45%) berada pada kategori sedang. Perbedaan tingkat resiliensi akademik ini dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya bimbingan dan dukungan keluarga, serta karakteristik individu yang meliputi optimisme, ketekunan, dan motivasi.

- (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan, dengan derajat korelasi yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual siswa, maka semakin rendah pula resiliensi akademiknya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka berikut ini saran yang dapat peneliti berikan sebagai upaya untuk menindaklanjuti hasil penelitian dan masukan terhadap pihak-pihak yang berkaitan.

5.2.1 Bagi Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik siswa mayoritas berada pada kategori sedang. Adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan resiliensi akademik dengan cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Guru BK dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan layanan baik kelompok atau klasikal dengan topik tentang takwa, mengenal dan mencintai Tuhan, percaya diri, serta menumbuhkan kesabaran. Topik-topik tersebut dinilai sebagai komponen yang dapat membangun kecerdasan spiritual dalam diri siswa. Selain itu, mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah lingkungan sekolah, maka guru BK hendaknya memfasilitasi siswa di sekolah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan

kecerdasan spiritual. hal yang dapat mendukung peningkatan kecerdasan spiritual diantaranya pembiasaan ibadah di sekolah, atau pelatihan kejujuran dengan kantin kejujuran yang mana siswa mengambil barang, membayar, dan mengambil kembalian sendiri.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti variabel yang sama, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat berhubungan dengan variabel yang telah diteliti pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel resiliensi akademik, dapat melakukan penelitian dengan mencari faktor lain yang mungkin berhubungan dengan resiliensi akademik. Selain itu, dapat juga melakukan penelitian mengenai cara atau intervensi untuk meningkatkan resiliensi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak . *An Nisa' Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12 (1), 570–582 .
- Alhamda, S. (2018). *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali Muhson. (2016). *Pedoman Praktikum Analisis Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2), 132-142.
- Aryadelina dan Laksmiwati. (2019). Resiliensi Remaja dengan Latar Belakang Orang Tua yang Bercerai. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6 (2), 1-10.
- Ayu, dkk. (2017). Gambaran Resiliensi pada Remaja. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah (JKA)*, 4 (1), 13-21.
- Baezzat, Motaghedifard, dan Bakht. (2019). Predicting Students' Subjective Well-Being and Its Subscales Based on Spiritual Intelligence. *International Journal of Psychology*, 13 (2), 89-108.
- Barmi, dkk. (2019). The Relationship between Spiritual Intelligence and Resiliency of Rehabilitation Staf. *Journal of Pastoral Care & Counseling*, 73 (4), 205-210.
- Barseli, Ifdil, dan Nikmarijal. (2017). Konsep Stress Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5 (3), 143-148.
- Cahyani dan Rahmasari. (2019). Resiliensi pada Remaja Awal yang Orangnya Bercerai. *Indonesian Psychological Research*, 1 (2), 36-44.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Frontiers in Psychology*, 7 (1787), 1-11.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Romayanti, dan Gorda. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Perawat. *SINTESA Prosiding* (pp. 473-480). Universitas Dhyana Putra.

- Dewi, Tarmizi, dan Choiriyah. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pegawai Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Yönetim*, 2 (1), 15-32.
- Fadhlurrohman dan Indriana. (2019). Kecerdasan Spiritual pada Pengguna dan Pengedar Narkoba di Lapas Kedungpane Semarang. *Jurnal Empati*, 8 (1), 93-98.
- Finka dan Prasetya. (2018). Relationship Between Spiritual Intelligence with Resilience in Teenagers Born in Poor Families. *Journal Psikodimensia*, 17 (2), 103-109.
- Fitrah dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fradelos, E. C. (2019). Connecting the Dots: Understanding the Relationship Between Religiosity, Psychological Resilience and Depression in Breast Cancer Patients. *Progress in Health Sciences*, 9 (1), 98-104.
- Gustiana, Sulistiani, dan Rosliana. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Resiliensi pada Penghuni Lapas di Kelas II A Samarinda. *Jurnal Motivasi*, 3 (1), 1-18.
- Hadi, S. (2016). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Idris dan Ulum. (2019). Pelestarian Aspek Spiritual Santri di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Pandansari Senduro Lumajang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (1), 96-117.
- Juliandi, Irfan, dan Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian dan Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kemendikbud. (2016). *KBBI Daring*. tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 08/02/2020.
- _____. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- _____. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta.

- _____. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta.
- Maesaroh, M. (2019). Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7 (1), 61-84.
- Mudaim, Karwono, dan Agustina. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Resiliensi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. *Counseling Milenial*, 1 (1), 31-39.
- Munawaroh dan Mashudi. (2019). *Resiliensi: Kemampuan Bertahan dalam Tekanan dan Bangkit dari Keterpurukan*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Nejad, dkk. (2019). Effectiveness of Spiritual Intelligence in Resilience and Responsibility of Students. *Int J School Health*, 6 (3), 1-7.
- Nurseha dan Pertiwi. (2019). Determinan Pernikahan Dini di Desa Semendaran Kota Cilegon. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 15 (1), 22-35.
- Poerwanto dan Prihastiwi. (2017). Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surabaya. *Psikosains*, 12 (1), 45-57.
- Rosad, W. S. (2020). Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan. *Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8 (1), 119-138.
- Rosyadi, Kuebaryanto, dan Yuniarti. (2019). Literatur Review Aspek Spiritualitas / Religiusitas dan Perawatan Berbasis Spiritual / Religius pada Pasien Kanker. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7 (1), 108-127.
- Sakti dan Alim. (2019). The Portrait of Spiritual Intelligence and Aggressiveness of University Students . *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5 (2), 120-126.
- Sari dan Indrawati. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5 (2), 177-182.
- Septiani dan Fitria. (2016). Hubungan Antara Resiliensi dengan Stress pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7 (2), 59-76.
- Sholih, dkk. (2017). Meningkatkan Resiliensi Remaja melalui Bibliocounseling. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2 (1), 51-61.

- Solehudin, M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 1 (3), 303-325.
- Sudi, Sham, dan Yama. (2017). Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis. *Al-Irsyad*, 2 (2), 1-11.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunawan, Andromeda, Muslikah, Sumanto, dan Trimurtini. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Semarang.
- Sutoyo, A. (2014). *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ursia, Siaputra, dan Sutanto. (2013). Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17 (1), 1-18.
- Wahidah. (2018). Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam. *Proceeding National Conference Psikologi UGM*, (pp. 111-140). Yogyakarta.
- Yusuf, M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yuwono, B. (2010). *SQ Reformation: Rahasia Pribadi Cerdas Spiritual "Genius Hakiki"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zohar dan Marshall. (2007). *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara Studi Awal

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK STUDI PENDAHULUAN

1. Apa perbedaan yang paling terasa antara belajar waktu SMP dengan SMK?
2. Pernahkah Anda mengalami kesulitan yang membuat Anda merasa tertekan di SMK?
3. Biasanya kalau tugasnya banyak atau mau ulangan, apakah Anda merasa cemas, gugup, atau khawatir? Kalau iya, bagaimana kondisi tubuh Anda ketika itu?
4. Bagaimana Anda menghadapi kesulitan ketika belajar di SMK?

Lampiran 1.2 Surat Keterangan Penelitian Studi Awal



YAYASAN PENDIDIKAN PEMBANGUNAN SEMARANG
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PELAYARAN WIRA SAMUDERA
 BIDANG KEAHLIAN : KEMARITIMAN
 AKREDITASI BAN-S/M NOMOR . 489/BAN-SM/SK/2019
 APPROVAL DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
 NAUTIKA KAPAL NIAGA NO.PK.303/20/10/DK-17 – TEKNIKA KAPAL NIAGA NO.PK.303/20/11/DK-17
 Jl. Kokroso No. 70 Semarang | Kode Pos : 50179 | Telp / Fax : (024) 3559552 HP. 081228306800
 Email : smkpelayaranwirasamudera70@gmail.com
 Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20362119 | Nomor Statistik Sekolah : 402036313088

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 23/SMKP-WS/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indri Desiyanti, Gr., M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Pelayaran Wira Samudera
 Alamat : Jl. Kokroso No. 70 Tlp. (024) 3559552 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Etika Meiranti
 Tempat, Tgl Lahir : Banyumas, 28 Mei 1998
 Alamat : Ds. Sawangan Rt.02/Rw.04, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas
 NIM : 1301416037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling, SI- UNNES
 Semester : Genap
 Tahun Akademik : 2019/2020

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi di SMK Pelayaran Wira Samudera pada tanggal 10 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Januari 2020

Kepala SMK Pelayaran Wira Samudera



Lampiran 3.3 Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Try Out

SKALA PSIKOLOGI KECERDASAN SPIRITUAL

Bagian 1

Identitas

1. No. Absen :
2. Jenis Kelamin : **Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak sesuai)**
3. Sekolah :

Bagian 2

Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan yang mungkin berhubungan dengan diri Saudara. Saudara diminta menunjukkan kesesuaian diri Saudara dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan tanda cek (V) dibawah kolom

Keterangan:

SS : jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri saudara

S : jika pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri saudara

KS : jika pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri saudara

TS : jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri saudara

STS : jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri saudara

Contoh:

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu mampu mengerjakan soal yang diberikan guru	V				

Jika Saudara merasa pernyataan “selalu mampu mengerjakan soal yang diberikan guru” sangat sesuai dengan kehidupan Saudara, maka centanglah pada kolom SS.

Tidak ada jawaban benar atau salah, yang ada adalah *sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, atau sangat tidak sesuai* dengan diri saudara.

Oleh sebab itu, jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara. Jawaban saudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai akhir semester saudara. Jawaban ditulis pada kolom dibawah ini.

Bagian 3

Isilah sesuai dengan petunjuk!

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melaksanakan semua perintah Tuhan					
2	Saya berdoa kepada Tuhan ketika akan memulai melakukan aktivitas					
3	Saya melaksanakan ibadah sebagai bentuk tanggung jawab saya terhadap Tuhan					
4	Saya menjauhi segala hal yang dilarang oleh Tuhan					
5	Saya tidak pernah melanggar larangan Tuhan					
6	Saya menolak jika teman saya mengajak untuk melakukan hal-hal yang dilarang Tuhan					
7	Saya bersungguh-sungguh setiap kali mengerjakan kebaikan					
8	Saya berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tanggung jawab saya					
9	Saya menjalankan kewajiban saya dengan serius					
10	Saya mengingat Tuhan (berdzikir) setiap waktu					
11	Saya berterima kasih terhadap Tuhan atas setiap kebaikan yang saya rasakan					
12	Saya lebih mengutamakan ibadah meskipun ada agenda yang sangat penting					
13	Saya memperlakukan orang lain dengan baik, seperti yang diajarkan oleh rasul (utusan) Tuhan					
14	Saya membuang sampah pada tempatnya karena menjaga lingkungan adalah salah satu tugas manusia di bumi					
15	Saya menjaga kesehatan diri saya, karena menjaga kesehatan					

	termasuk bagian dari mensyukuri nikmat Tuhan					
16	Saya melakukan perbuatan yang berbeda dari teman-teman saya, karena saya yakin bahwa saya benar					
17	Saya tetap melakukan perbuatan yang menurut saya benar, meskipun sering diolok-olok oleh orang di sekitar saya					
18	Saya dianggap salah, padahal sudah melakukan hal yang benar					
19	Saya berkata jujur kepada siapapun					
20	Saya mengingatkan teman saya untuk melakukan sesuatu dengan benar					
21	Saya mempertahankan pendapat saya jika pendapat saya adalah suatu kebenaran					
22	Saya dapat mengendalikan diri dalam setiap keadaan yang sulit					
23	Saya mampu melewati masa-masa sulit selama ini					
24	Saya memiliki cara sendiri untuk menyelesaikan masalah yang saya miliki					
25	Saya memiliki cara lain untuk menyelesaikan masalah jika cara yang sudah dicoba tidak berhasil					
26	Saya meyakini bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya					
27	Saya berusaha lebih keras lagi jika saya mengalami kegagalan dalam mencapai keinginan saya					
28	Saya menemukan suatu pelajaran atau manfaat dari setiap ujian yang saya alami					
29	Saya yakin bahwa masalah yang saya hadapi akan mendewasakan saya					
30	Saya yakin bahwa kesulitan yang saya hadapi adalah bentuk kasih sayang Tuhan kepada saya					

31	Saya sudah berusaha menjalankan perintah Tuhan, tetapi entah mengapa selalu ada saja hambatan yang membuat saya melanggarnya					
32	Saya senang melakukan perintah Tuhan jika ada teman, guru, atau orang tua yang mengingatkan					
33	Saya kadang-kadang terpaksa harus meninggalkan perintah Tuhan					
34	Saya sudah berusaha menjauhi larangan Tuhan, tapi entah mengapa saya selalu tergoda untuk melakukannya					
35	Saya pernah tidak sengaja melakukan apa yang dilarang Tuhan					
36	Saya terpaksa melakukan sesuatu yang dilarang Tuhan					
37	Saya melakukan pekerjaan dengan santai, karena takut kecewa jika sudah sungguh-sungguh tapi gagal					
38	Saya entah kenapa merasa malas untuk mengerjakan pekerjaan saya					
39	Menurut saya, bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan adalah dengan mengerjakan kewajiban, tidak apa-apa jika belum bisa sungguh-sungguh					
40	Saya pernah khilaf, karena tidak sadar bahwa saya selalu diawasi oleh Tuhan					
41	Saya terpaksa harus melakukan sesuatu yang bertentangan dengan anjuran rasul (utusan) Tuhan					
42	Saya sadar bahwa saya diawasi oleh Tuhan, tetapi terkadang entah kenapa saya berani melakukan perbuatan yang kurang baik					
43	Saya pernah tidak sadar bahwa perkataan saya melukai perasaan orang lain					
44	Saya malu untuk mengambil sampah yang terserak dan					

	memasukkannya ke tempat sampah					
45	Saya pernah lupa untuk menjaga kesehatan diri sendiri					
46	Saya malu ketika harus melakukan sesuatu yang berbeda dari orang lain, meskipun saya tahu orang lain melakukan hal yang salah					
47	Saya lebih memilih diam, dari pada harus dipermalukan oleh orang lain karena melakukan sesuatu yang benar					
48	Saya merasa tidak yakin jika harus melakukan perbuatan baik didepan orang lain					
49	Saya terpaksa harus menyembunyikan kebenaran demi kebaikan					
50	Saya merasa takut untuk berkata jujur kepada seseorang karenan takut melukai perasaannya					
51	Saya memilih untuk diam karena takut disangka sok baik jika mengungkapkan kebenaran					
52	Saya merasa bahwa Tuhan memberikan masalah pada waktu yang kurang tepat kepada saya					
53	Saya merasa Tuhan terlalu berat dalam memberikan ujian kepada saya					
54	Saya merasa sulit untuk melalui sebuah ujian hidup					
55	Saya merasa ingin menyerah saja pada kondisi yang paling terpuruk					
56	Saya merasa sulit untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang saya alami					
57	Saya pernah merasa gagal dalam melakukan pekerjaan atau tugas saya					
58	Saya merasa kurang dapat menemukan manfaat dari sebuah cobaan yang berat					

59	Saya merasa bahwa masalah yang saya hadapi hanyalah skenario kehidupan yang perlu dilalui					
60	Saya merasa sia-sia karena sudah menghabiskan banyak usaha untuk menyelesaikan masalah saya					

Lampiran 3.4 Skala Resiliensi Akademik Sebelum Try Out

SKALA PSIKOLOGI RESILIENSI AKADEMIK

Bagian 1

Identitas

1. No. Absen :
2. Jenis Kelamin : **Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak sesuai)**
3. Sekolah :

Bagian 2

Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan yang mungkin berhubungan dengan diri Saudara. Saudara diminta menunjukkan kesesuaian diri Saudara dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan tanda cek (V) dibawah kolom

Keterangan:

SS : jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri saudara

S : jika pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri saudara

KS : jika pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri saudara

TS : jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri saudara

STS : jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri saudara

Contoh:

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu mampu mengerjakan soal yang diberikan guru	V				

Jika Saudara merasa pernyataan “selalu mampu mengerjakan soal yang diberikan guru” sangat sesuai dengan kehidupan Saudara, maka centanglah pada kolom SS.

Tidak ada jawaban benar atau salah, yang ada adalah *sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, atau sangat tidak sesuai* dengan diri saudara.

Oleh sebab itu, jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara. Jawaban saudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai akhir semester saudara. Jawaban ditulis pada kolom dibawah ini.

Bagian 3

Isilah sesuai dengan petunjuk!

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat menenangkan diri ketika memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah					
2	Saya sejenak mengalihkan pemikiran dari permasalahan tugas sekolah agar dapat tenang dalam menghadapinya					
3	Saya mampu fokus untuk belajar keras jika akan ada ulangan pada materi pelajaran yang sangat sulit bagi saya					
4	Saya fokus pada satu soal yang sulit sampai menemukan jalan keluarnya					
5	Saya menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang kurang baik meskipun sedang banyak ulangan dan tugas sekolah					
6	Saya mampu mengontrol diri saya untuk selalu mengerjakan tugas dan mempersiapkan ulangan dengan baik					
7	Saya mencoba untuk melakukan hal baik walaupun sangat ingin melampiaskan kekesalan					
8	Saya lebih memilih untuk melakukan hal yang bermanfaat untuk melampiaskan kekesalan daripada melakukan tindakan yang sia-sia					
9	Saya tidak akan berhenti berusaha sebelum mendapatkan jawaban dari soal sulit yang saya kerjakan					
10	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan setiap tugas sekolah meskipun terlihat sulit					
11	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang maksimal					
12	Saya mencari cara lain untuk menyelesaikan suatu masalah jika cara yang saya gunakan sebelumnya tidak berhasil					

13	Saya berusaha mencari tahu penyebab dari kesulitan yang saya hadapi ketika mengerjakan tugas					
14	Saya yakin bahwa kesulitan yang saya alami akan lekas selesai jika penyebabnya bisa diketahui					
15	Saya bisa memahami perasaan orang lain yang bercerita kepada saya					
16	Saya ikut merasakan kesedihan jika melihat orang lain mengalami kesulitan					
17	Saya yakin bahwa setiap orang memiliki porsi kesulitannya masing-masing					
18	Saya paham bahwa sesuatu yang menurut saya sangat sulit belum tentu sulit buat orang lain, begitupun sebaliknya					
19	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan semua tugas dan ujian sekolah dengan baik					
20	Saya percaya bahwa kesulitan yang saya alami pasti dapat saya selesaikan					
21	Saya memiliki target khusus untuk memahami materi suatu pelajaran					
22	Saya mampu mengatur kegiatan saya, sehingga tugas dan kegiatan saya yang lain tetap berjalan dengan baik					
23	Saya merasa ikhlas jika mendapatkan nilai yang kurang, meskipun saya sudah berusaha keras untuk mengerjakan tugas dengan baik					
24	Saya yakin bahwa kegagalan dalam belajar adalah sebuah proses yang bisa mengantarkan pada kesuksesan					
25	Saya senang ketika mengerjakan tugas meskipun sulit, karena tugas bukanlah beban bagi saya					
26	Saya mendapat pemahaman baru setelah mengerjakan tugas atau soal yang sangat sulit bagi saya					

27	Saya pernah merasa kalut karena memikirkan tugas-tugas dan ulangan yang terlalu banyak					
28	Saya merasa sulit berpikir kalau sedang banyak tugas yang sulit					
29	Saya merasa sulit untuk fokus jika sedang banyak pikiran					
30	Saya merasa sulit untuk menemukan solusi untuk mengerjakan banyak tugas dengan tepat waktu dan nilai yang baik					
31	Saya terpaksa merokok untuk menenangkan diri saya jika sedang banyak tugas yang menguras pikiran saya					
32	Saya merasa sia-sia setelah melakukan sesuatu untuk melampiaskan emosi					
33	Saya merasa sulit sekali untuk mengendalikan diri agar tidak berbuat sia-sia					
34	Saya merasa terkadang hal-hal yang ekstrim perlu dilakukan untuk melampiaskan emosi					
35	Saya merasa bahwa soal ulangan atau tugas sekolah sangat jauh dari kemampuan saya					
36	Saya mengerjakan tugas sekolah, walaupun terkadang kurang maksimal					
37	Saya pernah lupa sehingga harus mengerjakan tugas mendekati dateline atau batas waktu pengumpulan					
38	Ketika selesai mengerjakan ulangan atau tugas, saya langsung mengumpulkannya tanpa mengoreksi terlebih dahulu					
39	Saya merasa bahwa kesulitan saya dalam memahami pelajaran disebabkan karena keadaan kelas dan guru yang kurang mendukung					
40	Saya merasa santai dan tidak perlu mencari tahu alasan mengapa mendapat nilai yang kurang					

41	Saya merasa sulit untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain					
42	Saya merasa bahwa tidak perlu memedulikan masalah orang lain, karena tidak baik ikut campur urusan orang					
43	Saya merasa heran kepada teman yang tidak paham dengan materi yang menurut saya itu mudah					
44	Saya tidak yakin jika bertanya kepada teman tentang materi yang tidak saya ketahui, karena saya yakin dia juga tidak paham					
45	Saya kadang-kadang merasa takut kalau saya tidak bisa menyelesaikan tugas yang sulit					
46	Menurut saya prestasi itu tidak penting, yang penting saya sudah menjalankan tugas sebagai seorang siswa					
47	Saya memiliki prinsip “biarkan kehidupan ini mengalir saja, tinggal ikuti arusnya”					
48	Saya terkadang lupa terhadap tugas yang saya miliki karena banyaknya kegiatan					
49	Saya merasa kesal terhadap diri sendiri jika mendapat nilai kurang					
50	Saya merasa agak keberatan jika mendapatkan tugas yang sulit					
51	Saya merasa bahwa mengerjakan tugas-tugas yang sulit sedikit membuang waktu dan memberatkan pikiran					
52	Saya merasa bahwa ulangan atau tugas yang sulit tidak ada gunanya di kehidupan nyata					

Lampiran 3.6 Tabulasi Uji Coba Skala Psikologi Resiliensi Akademik

TABULASI UJI COBA SKALA PSIKOLOGI RESILIENSI AKADEMIK																																																										
No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	No. Item																																																				Skor Total			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52				
1	IN	Laki-laki	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	172			
2	EVA	Perempuan	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	4	2	2	3	4	5	3	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	203			
3	EM	Perempuan	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	5	1	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	1	160			
4	AAI	Perempuan	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	2	4	4	3	5	1	1	1	1	5	3	2	5	3	2	1	3	1	3	2	3	4	3	1	2	2	3	4	2	3	4	156			
5	APU	Perempuan	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	3	3	2	4	4	4	5	4	2	5	5	217				
6	TDA	Perempuan	4	5	3	2	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	5	1	2	1	4	3	3	1	1	1	4	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	1	172	
7	LS	Perempuan	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	2	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	2	5	4	3	5	4	2	2	4	3	4	4	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	4	171		
8	K	Perempuan	3	5	3	1	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	2	5	3	4	1	1	1	1	4	5	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	2	1	2	2	4	4	2	2	1	169			
9	DEA	Perempuan	4	5	3	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	3	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	3	3	1	2	5	3	3	3	4	2	1	4	2	4	5	4	3	3	2	4	3	3	1	3	4	4	181				
10	TH	Laki-laki	5	4	3	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	3	4	1	2	3	4	5	2	4	4	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	179			
11	ZK	Perempuan	4	4	1	4	5	5	3	1	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	1	2	2	2	5	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	166		
12	FN	Laki-laki	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	4	1	5	3	3	5	3	3	4	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	5	3	1	3	3	2	1	1	5	1	2	3	5	4	3	2	3	1	4	1	1	1	116				
13	VM	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	2	2	2	5	2	3	5	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	182			
14	AP	Laki-laki	5	5	2	5	3	3	3	5	3	4	2	5	3	5	4	4	5	3	3	4	3	5	4	2	4	1	2	1	1	5	2	1	1	4	1	1	3	5	1	4	3	5	5	1	1	1	1	4	2	2	3	160				
15	EMI	Perempuan	5	4	5	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	4	3	4	5	2	5	3	5	2	1	5	5	3	5	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	214				
16	IRG	Perempuan	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	3	4	1	1	1	2	5	2	1	3	3	2	1	5	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	156		
17	SA	Perempuan	5	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	3	4	4	4	3	2	5	4	5	2	5	1	4	2	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	5	199			
18	IP	Perempuan	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	2	2	1	1	5	1	2	3	2	1	2	5	5	1	1	3	5	5	2	2	1	5	2	3	5	5	197			
19	AWM	Perempuan	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	2	1	2	5	1	2	3	2	1	1	2	1	4	5	4	1	2	1	1	4	2	2	1	179				
20	M	Perempuan	5	4	3	2	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	1	1	2	2	5	5	5	3	3	1	3	4	3	5	5	3	3	2	3	3	1	3	3	3	5	3	193			
21	PS	Perempuan	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	2	5	2	2	2	2	5	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	4	4	1	3	4	1	2	2	5	2	1	1	5	159
22	H	Perempuan	3	5	3	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	2	4	2	2	2	3	5	2	2	1	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	1	1	1	153			
23	SL	Perempuan	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	2	2	1	2	5	2	2	3	3	1	2	3	3	5	5	4	5	5	1	4	2	2	2	2	3	182	
24	E	Perempuan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	3	5	5	5	5	5	3	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	215		
25	A	Perempuan	4	4	3	1	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	3	4	1	4	2	4	5	2	5	5	5	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	187			
26	ZQ	Perempuan	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	5	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	164		
27	IJA	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156			
28	A	Perempuan	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	151		
29	NN	Perempuan	4	5	1	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	2	3	3	4	1	1	1	3	5	1	3	4	4	2	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	1	171		
30	R	Laki-laki	5	5	2	1	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	2	1	5	2	3	3	1	1	5	3	2	5	5	5	5	1	1	2	5	5	1	1	2	5	197		
31	ADK	Perempuan	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	5	5	5	5	2	4	5	3	4	4	2	4	1	1	1	2	5	2	3	4	3	4	1	4	1	4	1	4	5	4	4	4	2	4	4	1	3	2	3	4	169	
32	AT	Perempuan	3	4	4	3	2	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	2	1	4	4	3	5	2	2	2	1	5	1	2	2	4	2	1	5	2	4	2	1	5	2	4	4	3	1	5	4	2	3	2	4	5	1	172
33	HHM	Laki-laki	4	5	2	3	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	1	3	1	1	5	2	3	4	2	2	3	1	3	5	3	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	187				
34	OCA	Perempuan	4	5	2	5	4	4	3	3	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	3	4	1	3	1	1	1	1	5	4	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3							

Lampiran 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Spiritual

HASIL UJI VALIDITAS SKALA PSIKOLOGI KECERDASAN SPIRITUAL

No. item	r xy	r tabel	Keterangan
1	0,517	0,316	Valid
2	0,484	0,316	Valid
3	0,391	0,316	Valid
4	0,231	0,316	Tidak Valid
5	0,486	0,316	Valid
6	0,399	0,316	Valid
7	0,715	0,316	Valid
8	0,606	0,316	Valid
9	0,642	0,316	Valid
10	0,386	0,316	Valid
11	0,474	0,316	Valid
12	0,554	0,316	Valid
13	0,561	0,316	Valid
14	0,384	0,316	Valid
15	0,583	0,316	Valid
16	0,406	0,316	Valid
17	0,479	0,316	Valid
18	0,101	0,316	Tidak Valid
19	0,484	0,316	Valid
20	0,662	0,316	Valid
21	0,489	0,316	Valid
22	0,483	0,316	Valid
23	0,479	0,316	Valid
24	0,463	0,316	Valid
25	0,383	0,316	Valid
26	0,429	0,316	Valid
27	0,562	0,316	Valid
28	0,621	0,316	Valid
29	0,414	0,316	Valid
30	0,428	0,316	Valid
31	0,303	0,316	Tidak Valid
32	-0,008	0,316	Tidak Valid
33	0,396	0,316	Valid
34	0,499	0,316	Valid
35	0,387	0,316	Valid
36	0,462	0,316	Valid
37	-0,107	0,316	Tidak Valid
38	0,61	0,316	Valid
39	0,109	0,316	Tidak Valid
40	0,317	0,316	Valid
41	0,197	0,316	Tidak Valid
42	0,353	0,316	Valid

43	-0,025	0,316	Tidak Valid
44	0,625	0,316	Valid
45	0,146	0,316	Tidak Valid
46	0,534	0,316	Valid
47	0,248	0,316	Tidak Valid
48	0,4	0,316	Valid
49	0,198	0,316	Tidak Valid
50	0,235	0,316	Tidak Valid
51	0,34	0,316	Valid
52	0,308	0,316	Tidak Valid
53	0,566	0,316	Valid
54	0,583	0,316	Valid
55	0,493	0,316	Valid
56	0,479	0,316	Valid
57	0,528	0,316	Valid
58	0,533	0,316	Valid
59	-0,16	0,316	Tidak Valid
60	0,514	0,316	Valid

Lampiran 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi Akademik

HASIL UJI VALIDITAS SKALA PSIKOLOGI RESILIENSI AKADEMIK

No. item	r xy	r tabel	Keterangan
1	0,55	0,316	Valid
2	0,244	0,316	Tidak Valid
3	0,433	0,316	Valid
4	0,168	0,316	Tidak Valid
5	0,287	0,316	Tidak Valid
6	0,451	0,316	Valid
7	0,533	0,316	Valid
8	0,439	0,316	Valid
9	0,555	0,316	Valid
10	0,538	0,316	Valid
11	0,679	0,316	Valid
12	0,409	0,316	Valid
13	0,669	0,316	Valid
14	-0,019	0,316	Tidak Valid
15	0,471	0,316	Valid
16	0,357	0,316	Valid
17	0,304	0,316	Tidak Valid
18	0,325	0,316	Valid
19	0,408	0,316	Valid
20	0,326	0,316	Valid
21	0,361	0,316	Valid
22	0,603	0,316	Valid
23	0,162	0,316	Tidak Valid
24	0,433	0,316	Valid
25	0,616	0,316	Valid
26	0,354	0,316	Valid
27	0,365	0,316	Valid
28	0,461	0,316	Valid
29	0,415	0,316	Valid
30	0,509	0,316	Valid
31	0,061	0,316	Tidak Valid
32	0,221	0,316	Tidak Valid
33	0,552	0,316	Valid
34	0,382	0,316	Valid
35	0,577	0,316	Valid
36	-0,128	0,316	Tidak Valid
37	0,465	0,316	Valid
38	0,72	0,316	Valid
39	0,281	0,316	Tidak Valid
40	0,404	0,316	Valid
41	0,374	0,316	Valid

42	0,468	0,316	Valid
43	0,208	0,316	Tidak Valid
44	0,271	0,316	Tidak Valid
45	0,388	0,316	Valid
46	0,538	0,316	Valid
47	0,365	0,316	Valid
48	0,501	0,316	Valid
49	-0,032	0,316	Tidak Valid
50	0,678	0,316	Valid
51	0,725	0,316	Valid
52	0,583	0,316	Valid

Lampiran 3.9 Interpretasi Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen

UJI RELIABILITAS SKALA PSIKOLOGI KECERDASAN SPIRITUAL

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	39	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	60

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* pada 60 item adalah 0,902. Karena nilai *cronbach's alpha* 0,902 > 0,316 (r tabel), maka keenam puluh item tersebut dinyatakan konsisten atau reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	205.18	457.677	.491	.900
item_2	204.64	460.078	.461	.900
item_3	204.64	462.762	.365	.901
item_4	205.49	466.888	.199	.902
item_5	206.26	454.511	.452	.900
item_6	205.21	458.746	.363	.901
item_7	204.67	451.386	.698	.898
item_8	204.72	454.366	.583	.899
item_9	204.74	455.406	.623	.899
item_10	205.56	458.305	.347	.901
item_11	204.31	461.166	.452	.900
item_12	205.23	455.287	.528	.899
item_13	205.00	456.000	.537	.899

item_14	204.51	462.099	.355	.901
item_15	204.74	456.196	.561	.899
item_16	205.72	457.471	.368	.901
item_17	205.41	453.354	.442	.900
item_18	205.44	470.358	.058	.904
item_19	205.49	459.677	.459	.900
item_20	205.10	452.094	.641	.898
item_21	204.85	457.870	.461	.900
item_22	205.44	455.252	.450	.900
item_23	204.97	457.026	.449	.900
item_24	204.79	459.588	.437	.900
item_25	205.08	458.389	.345	.901
item_26	204.23	464.551	.410	.901
item_27	204.77	456.235	.538	.899
item_28	204.59	453.090	.598	.899
item_29	204.38	461.243	.386	.901
item_30	204.33	463.070	.405	.901
item_31	206.56	461.200	.260	.902
item_32	206.13	475.220	-.059	.906
item_33	205.77	458.551	.359	.901
item_34	206.26	453.985	.465	.900
item_35	206.44	456.358	.342	.901
item_36	205.69	455.008	.426	.900
item_37	206.18	481.046	-.163	.908
item_38	206.10	442.779	.573	.898
item_39	206.77	469.656	.059	.904
item_40	206.79	460.852	.275	.902
item_41	205.54	466.413	.155	.903
item_42	206.67	461.965	.320	.901
item_43	207.03	474.920	-.058	.904
item_44	204.90	449.937	.599	.898
item_45	206.46	467.360	.091	.904
item_46	205.54	446.518	.491	.899
item_47	205.85	462.291	.197	.903
item_48	205.13	457.799	.362	.901

item_49	205.85	465.134	.148	.903
item_50	206.00	463.263	.185	.903
item_51	206.00	457.789	.292	.902
item_52	205.49	457.677	.252	.902
item_53	205.08	446.757	.529	.899
item_54	205.59	449.459	.552	.899
item_55	205.82	447.256	.445	.900
item_56	205.90	450.831	.437	.900
item_57	206.72	453.524	.497	.899
item_58	205.18	452.467	.500	.899
item_59	207.03	481.078	-.202	.906
item_60	205.56	445.200	.466	.899

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* pada semua item adalah lebih dari 0,316 (r tabel). Karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,316 (r tabel), maka keenam puluh item tersebut dinyatakan konsisten atau reliabel.

UJI RELIABILITAS SKALA PSIKOLOGI RESILIENSI AKADEMIK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	52

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* pada 52 item adalah 0,898. Karena nilai *cronbach's alpha* $0,898 > 0,316$ (r tabel), maka kelima puluh dua item tersebut dinyatakan konsisten atau reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	171.23	452.603	.517	.894
item_2	170.95	467.103	.209	.898
item_3	172.05	455.155	.390	.896
item_4	172.03	467.552	.111	.900
item_5	171.44	464.042	.246	.897
item_6	171.51	458.572	.418	.896
item_7	171.18	456.993	.506	.895
item_8	171.18	456.362	.399	.896
item_9	171.69	451.482	.521	.894
item_10	171.28	451.103	.501	.894
item_11	171.03	447.710	.654	.893
item_12	170.97	463.815	.384	.896
item_13	171.28	447.734	.644	.893
item_14	170.87	476.430	-.056	.900
item_15	170.90	462.042	.447	.896
item_16	170.90	464.252	.327	.897
item_17	170.44	467.252	.278	.897
item_18	170.59	465.880	.297	.897
item_19	171.18	459.888	.373	.896
item_20	170.69	467.008	.301	.897
item_21	171.13	460.536	.321	.897
item_22	171.62	446.348	.568	.893
item_23	171.15	469.449	.121	.899
item_24	170.79	462.483	.406	.896
item_25	172.00	444.053	.580	.893
item_26	171.08	462.389	.318	.897

item_27	173.41	461.669	.329	.896
item_28	173.21	458.694	.429	.895
item_29	173.33	459.596	.380	.896
item_30	172.77	451.287	.468	.895
item_31	170.36	473.499	.018	.900
item_32	172.77	464.498	.165	.899
item_33	172.23	447.287	.511	.894
item_34	171.82	455.204	.329	.897
item_35	171.64	451.026	.546	.894
item_36	173.03	481.552	-.172	.902
item_37	173.33	456.596	.429	.895
item_38	171.77	437.656	.690	.891
item_39	172.46	460.202	.222	.898
item_40	171.85	455.291	.356	.896
item_41	171.33	456.649	.324	.897
item_42	172.03	453.710	.426	.895
item_43	171.92	464.915	.149	.899
item_44	171.59	462.459	.219	.898
item_45	172.62	456.401	.340	.896
item_46	172.10	450.516	.500	.894
item_47	172.33	458.018	.318	.897
item_48	172.33	449.860	.457	.895
item_49	172.18	478.204	-.087	.902
item_50	172.54	444.571	.650	.893
item_51	171.97	433.920	.694	.891
item_52	172.15	439.923	.536	.893

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* pada seluruh item adalah lebih dari 0,316 (r tabel). Karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,316 (r tabel), maka kelima puluh dua item tersebut dinyatakan konsisten atau reliabel.

Lampiran 3.10 Analisis Kisi-kisi Instrumen

ANALISIS KISI-KISI INSTRUMEN

1. KECERDASAN SPIRITUAL

Indikator	Deskriptor	No. item		Valid	Tidak Valid	Jumlah Item Valid per indikator
		+	-			
Takwa	Melakukan perintah Tuhan	1, 2, 3	33	4	2	13
	Menjauhi larangan Tuhan	5, 6	34, 35, 36	5	1	
	Melakukan segala hal dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan	7, 8, 9	38	4	2	
Rasa cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya	Mengutamakan Tuhan dan Rasul-Nya dalam setiap keadaan	10, 11, 12	40, 42	5	1	9
	Melakukan perbuatan baik sesuai aturan Tuhan	13, 14, 15	44	4	2	
Percaya diri	Berani melakukan perbuatan yang benar	16, 17	46, 48	4	2	8
	Berani mengungkapkan kebenaran	19, 20, 21	51	4	2	
Kesabaran yang tinggi	Mampu mengatasi tekanan dan kesulitan	22, 23, 24	53, 54	5	1	16
	Pantang menyerah dalam mengerjakan sesuatu	25, 26, 27	55, 56, 57	6	0	
	Mampu mengambil nilai positif dari setiap kesulitan	28, 29, 30	58, 60	5	1	
Jumlah				46	14	46

2. RESILIENSI AKADEMIK

Indikator	Deskriptor	No. item		Valid	Tidak Valid	Jumlah Item Valid per indikator
		+	-			
Regulasi emosi	Mampu mengubah cara berpikir agar tetap tenang dalam menghadapi tekanan	1	27, 28	3	1	6
	Mampu fokus pada masalah yang sedang dihadapi untuk mencari penyelesaian	3	29, 30	3	1	
Pengendalian impuls	Mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan negatif	6		1	3	5
	Mampu mengubah dorongan negatif menjadi dorongan positif	7, 8	33, 34	4	0	
Optimisme	Yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan atau kesulitan	9, 10	35	3	1	7
	Melakukan usaha yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan	11, 12	37, 38	4	0	
Analisis kausal	Mencari tahu alasan dari kesulitan yang dihadapi	13	40	2	2	2
Empati	Memahami perasaan orang lain	15, 16	41, 42	4	0	5

	Tidak menyamaratakan kesulitan dan emosinya dengan orang lain	18		1	3	
Efikasi diri	Yakin bahwa dirinya mampu memecahkan masalah	19, 20	45, 46	4	0	8
	Mengatur dan melakukan tindakan untuk mencapai harapannya	21, 22	47, 48	4	0	
Membuka diri	Terbuka pada kesulitan dan kegagalan	24	50	2	2	6
	Mampu meraih aspek positif kehidupan setelah mengalami kesulitan	25, 26	51, 52	4	0	
Jumlah				39	13	39

Lampiran 3.11 Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Try Out

SKALA PSIKOLOGI KECERDASAN SPIRITUAL

Bagian 1

Identitas

1. No. Absen :
2. Jenis Kelamin : **Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak sesuai)**
3. Sekolah :

Bagian 2

Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan yang mungkin berhubungan dengan diri Saudara. Saudara diminta menunjukkan kesesuaian diri Saudara dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan tanda cek (V) dibawah kolom

Keterangan:

SS : jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri saudara

S : jika pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri saudara

KS : jika pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri saudara

TS : jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri saudara

STS : jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri saudara

Contoh:

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu mampu mengerjakan soal yang diberikan guru	V				

Jika Saudara merasa pernyataan “selalu mampu mengerjakan soal yang diberikan guru” sangat sesuai dengan kehidupan Saudara, maka centanglah pada kolom SS.

Tidak ada jawaban benar atau salah, yang ada adalah *sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, atau sangat tidak sesuai* dengan diri saudara.

Oleh sebab itu, jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara. Jawaban saudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai akhir semester saudara. Jawaban ditulis pada kolom dibawah ini.

Bagian 3**Isilah sesuai dengan petunjuk!**

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melaksanakan semua perintah Tuhan					
2	Saya berdoa kepada Tuhan ketika akan memulai melakukan aktivitas					
3	Saya melaksanakan ibadah sebagai bentuk tanggung jawab saya terhadap Tuhan					
4	Saya tidak pernah melanggar larangan Tuhan					
5	Saya menolak jika teman saya mengajak untuk melakukan hal-hal yang dilarang Tuhan					
6	Saya bersungguh-sungguh setiap kali mengerjakan kebaikan					
7	Saya berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tanggung jawab saya					
8	Saya menjalankan kewajiban saya dengan serius					
9	Saya mengingat Tuhan (berdzikir) setiap waktu					
10	Saya berterima kasih terhadap Tuhan atas setiap kebaikan yang saya rasakan					
11	Saya lebih mengutamakan ibadah meskipun ada agenda yang sangat penting					
12	Saya memperlakukan orang lain dengan baik, seperti yang diajarkan oleh rasul (utusan) Tuhan					
13	Saya membuang sampah pada tempatnya karena menjaga lingkungan adalah salah satu tugas manusia di bumi					
14	Saya menjaga kesehatan diri saya, karena menjaga kesehatan termasuk bagian dari mensyukuri nikmat Tuhan					

15	Saya melakukan perbuatan yang berbeda dari teman-teman saya, karena saya yakin bahwa saya benar					
16	Saya tetap melakukan perbuatan yang menurut saya benar, meskipun sering diolok-olok oleh orang di sekitar saya					
17	Saya berkata jujur kepada siapapun					
18	Saya mengingatkan teman saya untuk melakukan sesuatu dengan benar					
19	Saya mempertahankan pendapat saya jika pendapat saya adalah suatu kebenaran					
20	Saya dapat mengendalikan diri dalam setiap keadaan yang sulit					
21	Saya mampu melewati masa-masa sulit selama ini					
22	Saya memiliki cara sendiri untuk menyelesaikan masalah yang saya miliki					
23	Saya memiliki cara lain untuk menyelesaikan masalah jika cara yang sudah dicoba tidak berhasil					
24	Saya meyakini bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya					
25	Saya berusaha lebih keras lagi jika saya mengalami kegagalan dalam mencapai keinginan saya					
26	Saya menemukan suatu pelajaran atau manfaat dari setiap ujian yang saya alami					
27	Saya yakin bahwa masalah yang saya hadapi akan mendewasakan saya					
28	Saya yakin bahwa kesulitan yang saya hadapi adalah bentuk kasih sayang Tuhan kepada saya					
29	Saya kadang-kadang terpaksa harus meninggalkan perintah Tuhan					
30	Saya sudah berusaha menjauhi larangan Tuhan, tapi entah mengapa saya tergoda untuk melakukannya					

31	Saya pernah tidak sengaja melakukan apa yang dilarang Tuhan					
32	Saya terpaksa melakukan sesuatu yang dilarang Tuhan					
33	Saya entah kenapa merasa malas untuk mengerjakan pekerjaan saya					
34	Saya pernah khilaf, karena tidak sadar bahwa saya selalu diawasi oleh Tuhan					
35	Saya sadar bahwa saya diawasi oleh Tuhan, tetapi terkadang entah kenapa saya berani melakukan perbuatan yang kurang baik					
36	Saya malu untuk mengambil sampah yang terserak dan memasukkannya ke tempat sampah					
37	Saya malu ketika harus melakukan sesuatu yang berbeda dari orang lain, meskipun saya tahu orang lain melakukan hal yang salah					
38	Saya merasa malu jika harus melakukan perbuatan baik di depan orang lain					
39	Saya memilih untuk diam karena takut disangka sok baik jika mengungkapkan kebenaran					
40	Saya merasa Tuhan terlalu berat dalam memberikan ujian kepada saya					
41	Saya merasa sulit untuk melalui sebuah ujian hidup yang saya alami					
42	Saya merasa ingin menyerah saja ketika berada pada kondisi yang paling terpuruk					
43	Saya merasa sulit untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang saya alami					
44	Saya pernah merasa gagal dalam melakukan pekerjaan atau tugas saya					
45	Saya merasa kurang dapat menemukan manfaat dari sebuah cobaan berat yang saya alami					
46	Saya merasa sia-sia karena sudah menghabiskan banyak usaha untuk					

	menyelesaikan masalah saya, tetapi masalah tersebut tidak dapat terselesaikan					
--	---	--	--	--	--	--

Lampiran 3.12 Skala Resiliensi Akademik Setelah Try Out

SKALA PSIKOLOGI RESILIENSI AKADEMIK

Bagian 1

Identitas

1. No. Absen :
2. Jenis Kelamin : **Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak sesuai)**
3. Sekolah :

Bagian 2

Petunjuk

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan yang mungkin berhubungan dengan diri Saudara. Saudara diminta menunjukkan kesesuaian diri Saudara dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan tanda cek (V) dibawah kolom

Keterangan:

SS : jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri saudara

S : jika pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri saudara

KS : jika pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri saudara

TS : jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri saudara

STS : jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri saudara

Contoh:

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu mampu mengerjakan soal yang diberikan guru	V				

Jika Saudara merasa pernyataan “selalu mampu mengerjakan soal yang diberikan guru” sangat sesuai dengan kehidupan Saudara, maka centanglah pada kolom SS.

Tidak ada jawaban benar atau salah, yang ada adalah *sangat sesuai*, *sesuai*, *kurang sesuai*, *tidak sesuai*, atau *sangat tidak sesuai* dengan diri saudara.

Oleh sebab itu, jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara. Jawaban saudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai akhir semester saudara. Jawaban ditulis pada kolom dibawah ini.

Bagian 3

Isilah sesuai dengan petunjuk!

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat menenangkan diri ketika memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah					
2	Saya mampu fokus untuk belajar keras jika akan ada ulangan pada materi pelajaran yang sangat sulit bagi saya					
3	Saya mampu mengontrol diri saya untuk selalu mengerjakan tugas dan mempersiapkan ulangan dengan baik					
4	Saya mencoba untuk melakukan hal baik walaupun sangat ingin melampiaskan kekesalan					
5	Saya lebih memilih untuk melakukan hal yang bermanfaat untuk melampiaskan kekesalan daripada melakukan tindakan yang sia-sia					
6	Saya tidak akan berhenti berusaha sebelum mendapatkan jawaban dari soal sulit yang saya kerjakan					
7	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan setiap tugas sekolah meskipun terlihat sulit					
8	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang maksimal					
9	Saya mencari cara lain untuk menyelesaikan suatu masalah jika cara yang saya gunakan sebelumnya tidak berhasil					
10	Saya berusaha mencari tahu penyebab dari kesulitan yang saya hadapi ketika mengerjakan tugas					
11	Jika saya mendapat nilai yang kurang, saya berusaha mencari tahu penyebabnya					
12	Saya bisa memahami perasaan orang lain yang bercerita kepada saya					

13	Saya ikut merasakan kesedihan jika melihat orang lain mengalami kesulitan					
14	Saya paham bahwa sesuatu yang menurut saya sangat sulit belum tentu sulit buat orang lain, begitupun sebaliknya					
15	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan semua tugas dan ujian sekolah dengan baik					
16	Saya percaya bahwa kesulitan yang saya alami pasti dapat saya selesaikan					
17	Saya memiliki target khusus untuk memahami materi suatu pelajaran					
18	Saya mampu mengatur kegiatan saya, sehingga tugas dan kegiatan saya yang lain tetap berjalan dengan baik					
19	Saya yakin bahwa kegagalan dalam belajar adalah sebuah proses yang bisa mengantarkan pada kesuksesan					
20	Saya senang ketika mengerjakan tugas meskipun sulit, karena tugas bukanlah beban bagi saya					
21	Saya mendapat pemahaman baru setelah mengerjakan tugas atau soal yang sangat sulit bagi saya					
22	Saya pernah merasa kalut karena memikirkan tugas-tugas dan ulangan yang terlalu banyak					
23	Saya merasa sulit berpikir kalau sedang banyak tugas yang sulit					
24	Saya merasa sulit untuk fokus jika sedang banyak pikiran					
25	Saya merasa sulit untuk menemukan solusi untuk mengerjakan banyak tugas dengan tepat waktu dan nilai yang baik					
26	Saya merasa sulit sekali untuk mengendalikan diri agar tidak berbuat sia-sia					
27	Saya merasa terkadang hal-hal yang ekstrim perlu dilakukan untuk melampiaskan emosi					

28	Saya merasa bahwa soal ulangan atau tugas sekolah sangat jauh dari kemampuan saya					
29	Saya pernah lupa sehingga harus mengerjakan tugas mendekati dateline atau batas waktu pengumpulan					
30	Ketika selesai mengerjakan ulangan atau tugas, saya langsung mengumpulkannya tanpa mengoreksi terlebih dahulu					
31	Saya merasa santai dan tidak perlu mencari tahu alasan mengapa mendapat nilai yang kurang					
32	Saya merasa sulit untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain					
33	Saya merasa bahwa tidak perlu memedulikan masalah orang lain, karena tidak baik ikut campur urusan orang					
34	Saya kadang-kadang merasa takut kalau saya tidak bisa menyelesaikan tugas yang sulit					
35	Menurut saya prestasi itu tidak penting, yang penting saya sudah menjalankan tugas sebagai seorang siswa					
36	Saya memiliki prinsip “biarkan kehidupan ini mengalir saja, tinggal ikuti arusnya”					
37	Saya terkadang lupa terhadap tugas yang saya miliki karena banyaknya kegiatan					
38	Saya merasa agak keberatan jika mendapatkan tugas yang sulit					
39	Saya merasa bahwa mengerjakan tugas-tugas yang sulit sedikit membuang waktu dan memberatkan pikiran					
40	Saya merasa bahwa ulangan atau tugas yang sulit tidak ada gunanya di kehidupan nyata					

Lampiran 4.13 Tabulasi Data Penelitian

TABULASI SKALA PSIKOLOGI KECERDASAN SPIRITUAL																																																				
No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Sekolah	No. HP (WhatsApp)	No. Item																																														Skor	Kategori
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46		
1	WKS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081317877047	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	2	173	Sedang	
2	SR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085748484443	3	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3	5	4	5	3	4	5	5	3	5	5	181	Sedang		
3	AFS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	087848792516	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	1	1	2	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	197	Tinggi			
4	MM	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085156041691	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	3	5	5	5	4	4	3	5	5	3	3	4	204	Tinggi		
5	ASM	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	08996622244	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	2	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	2	3	2	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	187	Tinggi
6	CI	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	082136931826	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	5	4	167	Sedang		
7	LACW	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083842747229	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	3	2	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5	3	1	2	5	3	1	4	5	3	3	3	3	3	4	175	Sedang			
8	MDA	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	087736910458	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	2	1	5	5	3	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	207	Sangat Tinggi	
9	AIA	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	08886873407	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	2	2	1	2	5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	177	Sedang			
10	AP	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	08825496094	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	155	Rendah		
11	PV	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085328946635	4	3	4	1	3	4	5	4	3	4	3	4	5	5	3	3	4	5	3	5	3	5	5	3	5	5	3	3	2	3	1	2	5	5	5	4	4	5	4	1	5	5	178	Sedang				
12	MR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	08995517454	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	2	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	5	4	5	2	4	4	4	3	2	4	4	169	Sedang			
13	AKS	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	081229087946	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	5	4	173	Sedang		
14	KCDL	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	0895421377775	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	3	1	5	2	4	5	1	5	5	5	4	5	5	201	Tinggi			
15	AAFM	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081227617521	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	164	Sedang		
16	FB	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085640104007	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	153	Rendah			
17	RDAP	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	085748523526	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	2	2	5	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	165	Sedang		
18	DS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	089649826597	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	165	Sedang			
19	NS	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	083108638892	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	1	3	2	4	3	2	1	3	1	2	5	5	5	2	3	4	182	Sedang			
20	CBT	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081391531945	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	1	3	4	162	Sedang		
21	MS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083865018307	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	4	3	163	Sedang	
22	AR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	088232977851	5	5	5	4	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	1	3	2	3	3	2	3	5	4	5	2	5	5	4	3	1	5	4	183	Sedang		
23	FAP	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081238775649	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	1	1	5	4	2	4	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	2	5	2	2	5	5	5	5	1	5	5	185	Tinggi			
24	MAV	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	082398918440	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	2	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	162	Sedang		
25	MYR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	0895422885344	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	1	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	1	5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	170	Rendah		
26	RA	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085727432926	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	1	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	172	Sedang			
27	MZR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081326918504	4	4	5	3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	2	3	3	2	3	3	4	1	5	4	1	5	4	5	5	4	186	Tinggi		
28	KAM	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	082322622216	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	4	3	1	195	Tinggi	
29	NG	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	081226955617	3	4	5	3	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4	2	3	3	4	4	2	3	5	4	3	4	3	3	3	2	1	3	4	173	Sedang		
30	AGV	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	0895377028976	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	2	3	3	2	2	5	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	4	180	Sedang		
31	VHNI	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	089639153888	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	160	Rendah		
32	ZYT	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	0895347184114	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	163	Sedang			
33	SRA	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	085712611307	4	5	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	173	Sedang			
34	MRA	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	087861505592	4	4	5	2	5	4	4	5	3	4	4	4	5	3	3	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	3	2	5	4	2	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	182	Sedang			
35	MFC	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	082323724175	3	4	5	1	3	5	2	3	3	5	3	4	4	2	3	4	5	3	4	3	4	4	3	5	4	5	5	3	3	1	5	3	1	2	4	3	1	3	5	5	5	1	3	4	160	Rendah		
36	OCR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083104605725	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4</																						

38	ARF	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	0895385940407	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	2	3	2	1	2	1	2	4	4	3	3	5	2	3	3	5	5	172	Sedang	
39	MDN	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083162484284	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	5	4	5	4	3	3	176	Sedang
40	BLP	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085900459023	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	5	3	2	5	5	203	Tinggi
41	MAR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085879771632	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	2	2	4	2	2	5	4	3	3	4	4	5	4	2	3	4	177	Sedang			
42	RAS	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	082136030591	3	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	2	5	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	167	Sedang			
43	TKDC	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085713097707	4	4	5	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	181	Sedang			
44	DWS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081575351633	3	4	3	1	4	5	3	2	4	3	3	5	4	3	4	4	2	5	5	5	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	168	Sedang					
45	AEWD	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	082316205602	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	2	2	2	2	1	1	3	5	5	3	2	2	2	2	1	3	5	172	Sedang				
46	TKDW	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085713097707	4	4	5	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	181	Sedang			
47	SS	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	089509899424	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1	3	3	3	5	5	4	4	3	3	3	4	3	3	197	Tinggi						
48	TKDC	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085713097707	4	4	5	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	181	Sedang		
49	FAP	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081913940080	4	4	4	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	1	1	2	5	5	4	4	5	3	2	2	4	155	Rendah				
50	NS	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	083836187376	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	3	5	1	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	1	3	5	203	Tinggi				
51	ADM	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081390303961	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	145	Rendah						
52	UIP	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	082223275507	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	2	3	4	3	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	185	Tinggi				
53	UK	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	0859138897364	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	3	1	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	138	Sangat Rendah				
54	UAS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085640949300	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	127	Sangat Rendah				
55	MF	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	082146144079	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	1	3	1	5	2	1	5	2	5	1	5	4	4	3	3	191	Tinggi						
56	ZA	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081390103459	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	182	Sedang							
57	DYK	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	083146509367	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	2	3	4	2	2	5	5	5	3	4	3	5	3	3	1	2	1	3	196	Tinggi			
58	BAE	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085229241091	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	1	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	4	210	Sangat Tinggi			
59	SW	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	088227375980	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	151	Rendah				
60	MT	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081392506122	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	5	4	5	2	4	4	4	4	3	4	3	184	Sedang					
61	NR	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	083862825722	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	168	Sedang						
62	LAJ	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083806713956	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	2	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	5	3	5	3	4	3	3	2	5	3	3	3	4	1	3	4	177	Sedang						
63	AW	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081385554843	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	5	4	3	3	4	2	4	4	5	5	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	144	Rendah					
64	DNL	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	085225230611	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	110	Sangat Rendah				
65	MBMFI	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	0895366992961	3	4	3	3	5	4	4	3	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	1	1	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	154	Rendah					
66	ASS	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	+628954124200	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	4	5	5	3	5	3	5	3	5	4	2	5	4	194	Tinggi				
67	MNA	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	085743090563	5	5	5	3	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	1	2	2	5	5	4	5	5	1	3	2	1	3	1	185	Tinggi							
68	KDM	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	087872764625	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	176	Sedang					
69	YW	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	082333193137	5	5	3	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	5	2	3	2	177	Sedang					
70	TR	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	081334372126	3	3	4	3	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3	2	4	3	5	5	5	3	4	4	3	2	3	1	171	Sedang						
71	BRAH	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	0895336745569	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	114	Sangat Rendah						
72	BAS	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	081229550508	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	174	Sedang							
73	LNRR	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	089654118065	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	2	4	5	5	3	2	5	4	5	3	4	3	4	5	1	5	5	201	Tinggi						
74	RAARR	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	082137690387	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5																																		

TABULASI SKALA PSIKOLOGI RESILIENSI AKADEMIK

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Sekolah	No. HP (WhatsApp)	No. Item																																								Skor	Kategori	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	WKS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081317877047	2	3	3	3	4	2	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	113	Rendah		
2	SR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085748484443	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	Sedang
3	AFS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	087848792516	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	2	1	2	1	4	5	5	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	128	Rendah
4	MM	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085156041691	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	1	2	2	3	3	5	3	2	5	5	5	3	1	4	2	3	3	4	4	158	Tinggi		
5	ASM	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	08996622244	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	2	3	1	2	2	4	5	1	4	5	5	3	2	3	3	2	2	3	3	145	Sedang		
6	CI	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	082136931826	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	157	Tinggi			
7	LACW	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083842747229	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	2	5	1	5	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	170	Tinggi		
8	MDA	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	087736910458	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	3	5	1	5	5	3	1	1	5	5	3	3	1	1	163	Tinggi			
9	AIA	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	08886873407	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	141	Sedang		
10	AP	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	08825496094	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	Rendah	
11	PV	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085328946635	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	1	3	1	3	2	5	5	1	3	5	5	3	1	5	1	4	4	3	5	156	Tinggi		
12	MR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	08995517454	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	2	4	2	3	4	5	4	2	3	5	5	5	2	4	5	3	5	5	5	154	Tinggi	
13	AKS	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	081229087946	2	2	2	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	2	4	1	1	1	1	1	3	5	3	1	3	3	4	3	5	4	2	2	1	4	4	127	Rendah	
14	KCDL	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	089542137775	4	5	3	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	3	5	4	5	5	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	4	1	5	1	4	1	1	1	1	118	Rendah	
15	AAFM	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081227617521	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	131	Sedang		
16	FB	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085640104007	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	122	Rendah	
17	RDAP	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	085748523526	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	1	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	5	144	Sedang		
18	DS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	089649826597	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	2	1	2	2	1	2	1	1	3	3	4	2	1	1	3	3	5	118	Rendah		
19	NS	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	083108638892	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	2	3	4	5	4	2	3	5	2	2	2	5	3	3	3	5	5	162	Tinggi		
20	CBT	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081391531945	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	1	3	4	2	2	1	3	2	2	4	5	131	Sedang	
21	MS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083865018307	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	137	Sedang		
22	AR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	088232977851	5	2	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	4	5	2	4	1	1	2	2	4	3	3	2	3	4	5	4	2	5	2	2	3	5	140	Sedang		
23	FAP	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081238775649	5	4	4	2	4	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	3	5	5	4	5	5	175	Sangat Tinggi		
24	MAV	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	082398918440	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	1	1	1	1	2	3	3	3	1	4	2	2	1	2	4	2	1	1	4	104	Sangat Rendah	
25	MYR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	0895422885344	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	2	3	3	4	1	1	1	2	1	1	4	1	3	4	5	3	1	3	2	1	1	1	2	115	Rendah	
26	RA	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085727432926	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	132	Sedang		
27	IMZR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081326918504	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	1	1	1	3	4	5	3	2	3	4	5	5	2	3	3	1	1	1	4	138	Sedang	
28	KAM	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	082322622216	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	194	Sangat Tinggi	
29	NG	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	081226955617	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2	3	4	3	2	3	4	4	3	1	3	2	3	2	3	4	137	Sedang		
30	AGV	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	0895377028976	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	2	3	1	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	143	Sedang	
31	VHNI	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	089639153888	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	138	Sedang		
32	ZYT	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	0895347184114	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	2	3	1	1	2	3	4	3	3	1	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	5	135	Sedang		
33	SR	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	085712611307	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	3	5	2	1	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	139	Sedang		
34	MRA	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	087861505592	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	3	4	4	5	4	3	3	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	163	Tinggi	
35	MFC	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	082323724175	4	3	2	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	113	Rendah		
36	OCR	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083104605725	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	115	Rendah		
37	DP	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083123640998	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	151	Tinggi		
38	ARF	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	0895385940407	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	1	1	1	1	1	3	4	3	3	5	3	3	2	2	1	1	1	3	4	126	Rendah		
39	MDN	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083162484284	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	4	129	Sedang		
40	BLP	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang																																												

43	TKDC	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085713097707	3	3	4	2	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	1	1	1	4	2	2	4	2	4	5	4	4	2	1	3	2	2	1	4	130	Sedang	
44	DWS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081575351633	5	3	3	4	2	3	3	4	5	3	2	4	1	3	4	3	5	3	3	2	2	1	2	1	2	5	2	3	1	1	2	1	3	4	3	5	1	1	2	1	108	Rendah	
45	AEWD	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	082316205602	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	1	1	1	1	1	2	3	3	3	5	5	3	1	5	2	3	2	3	5	140	Sedang	
46	TKDW	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085713097707	3	3	4	2	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	1	1	1	4	2	2	4	2	4	5	4	4	2	1	3	2	2	1	4	140	Sedang	
47	SS	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	089509899424	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	3	2	1	1	4	3	1	1	4	2	2	2	3	5	134	Sedang	
48	TKDC	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085713097707	3	3	4	2	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	1	1	1	4	2	2	4	2	4	5	4	4	2	1	3	2	2	1	4	130	Sedang	
49	FAP	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081913940080	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	140	Sedang					
50	NS	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	083836187376	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	3	5	2	5	5	5	1	1	5	5	1	3	3	5	163	Tinggi		
51	ADM	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081390303961	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	123	Rendah			
52	UIP	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	082223275507	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	142	Sedang		
53	UK	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	0859138897364	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	3	1	3	3	3	4	108	Rendah		
54	UAS	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085640949300	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	4	2	1	1	2	93	Sangat Rendah		
55	MF	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	082146144079	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	2	2	2	4	4	4	2	5	3	3	2	3	2	3	3	4	5	5	147	Sedang			
56	ZA	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081390103459	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	5	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	159	Tinggi		
57	DYK	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	083146509367	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	2	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	3	3	5	170	Tinggi		
58	BAE	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	085229241091	5	3	5	4	5	2	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	2	4	1	1	1	2	4	5	2	2	1	3	4	2	2	4	2	2	2	3	137	Sedang		
59	SW	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	088227375980	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	5	3	3	2	5	125	Rendah
60	MT	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	081392506122	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	2	2	2	3	3	135	Sedang		
61	NR	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	083862825722	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	3	5	1	1	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	131	Sedang		
62	LAJ	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	083806713956	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	3	4	5	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	5	145	Sedang	
63	AW	Laki-laki	SMK Jateng di Semarang	08138554843	3	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	2	1	1	1	2	5	3	1	4	5	3	2	1	3	2	1	3	2	3	130	Sedang		
64	DNL	Perempuan	SMK Jateng di Semarang	085225230611	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	4	4	5	4	3	1	4	5	4	2	3	3	2	3	3	3	4	102	Sangat Rendah		
65	MBMFI	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	0895366992961	5	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	1	1	1	3	4	3	1	2	4	3	2	2	2	2	2	1	2	3	113	Rendah		
66	ASS	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	+628954124200	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	5	4	2	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	5	150	Tinggi		
67	MNA	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	085743090563	4	2	3	5	5	1	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	5	1	5	5	4	5	3	2	5	5	5	2	2	3	5	5	157	Tinggi		
68	KDM	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	087872764625	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	128	Rendah		
69	YW	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	082333193137	4	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	137	Sedang	
70	TR	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	081334372126	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	4	2	3	5	3	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	5	4	1	1	2	3	1	2	3	1	4	110	Rendah	
71	BRAH	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	0895336745569	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	5	5	3	2	2	4	3	5	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	94	Sangat Rendah	
72	BAS	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	081229550508	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	148	Sedang		
73	LNR	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	089654118065	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	5	4	4	3	1	5	5	2	1	2	5	1	4	2	3	3	154	Tinggi		
74	RARRR	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	082137690387	5	5	5	4	4	4	4	5	3	2	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	1	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	132	Sedang		
75	NBS	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	0895359682051	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	130	Sedang			
76	RF	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	085747531130	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	5	5	2	5	3	1	2	3	4	145	Sedang				
77	MDS	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	081228065803	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	Rendah			
78	FAAS	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	085102087756	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	3	4	3	4	3	5	2	3	1	2	4	2	4	4	5	5	4	2	5	3	3	3	3	4	140	Sedang			
79	MAN	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	085713005963	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	5	3	1	4	3	4	1	2	2	1	1	1	2	2	132	Sedang		
80	FT	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	089682303846	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	1	3	2	1	1	3	3	119	Rendah			
81	FRR	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	085701829575	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	130	Sedang				
82	DNK	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	081391397406	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	1	1	5	5	5	5	3	5	5	1	3	5	5	1	3	5	5	169	Tinggi				
83	AS	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	087717988683	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2																				

225	DWA	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	082233909256	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	2	2	3	4	5	4	3	4	5	3	4	1	3	3	4	3	4	5	156	Tinggi
226	SFA	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	0895336670743	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4	3	5	3	5	5	5	3	2	4	3	2	3	3	4	162	Tinggi	
227	HASS	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	081477007095	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	5	2	1	5	3	1	1	3	5	142	Sedang		
228	DNU	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	089509807312	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	5	155	Tinggi		
229	RSKY	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	0895425995900	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	5	5	3	2	4	2	4	2	1	4	4	3	2	1	2	3	3	2	2	1	4	3	3	2	119	Rendah	
230	SDT	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	089510323377	2	5	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	4	3	3	3	5	3	1	1	1	3	1	3	3	4	146	Sedang			
231	IGS	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	0895386153335	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4	2	2	3	4	3	148	Sedang	
232	SAB	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	088233498066	5	5	5	4	3	5	5	5	5	1	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	3	1	2	1	2	3	4	4	5	2	1	1	2	3	2	1	143	Sedang	
233	DAHS	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	085727110004	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	1	2	3	4	5	139	Sedang	
234	NAF	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	083817949250	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	2	4	4	2	3	2	1	1	2	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2	2	4	124	Rendah		
235	EP	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	081510822842	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	3	2	156	Tinggi	
236	MDRP	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	08970051191	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	2	1	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	128	Rendah	
237	RAS	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	087864060384	3	3	3	3	2	3	2	3	5	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	113	Rendah		
238	REN	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	082243518476	4	1	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	1	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	2	2	5	3	4	4	5	163	Tinggi			
239	AEW	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	0895422569333	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	1	2	2	3	5	3	3	2	2	2	3	4	4	132	Sedang	
240	MUJ	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	088227957287	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	3	2	1	2	2	3	5	1	3	5	5	5	3	4	4	4	4	5	155	Tinggi		
241	DN	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	088215582833	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	134	Sedang			
242	PK	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	083131836818	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	119	Rendah		
243	RP	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	+628316221308	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	1	1	2	1	1	3	4	5	4	3	1	1	1	2	2	3	2	3	139	Sedang		
244	RBP	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	089504101767	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	2	1	3	5	5	1	5	5	1	1	5	5	1	5	5	1	153	Tinggi		
245	AVH	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	088239207965	1	1	4	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	5	1	5	5	155	Tinggi		
246	HRDP	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	085643859515	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140	Sedang			
247	FNL	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	085726167177	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	2	1	3	3	2	2	2	3	5	3	5	2	4	2	2	4	137	Sedang		
248	JB	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	082227850099	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	5	2	4	4	4	2	2	4	1	2	2	4	144	Sedang			
249	MAW	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	081239930440	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	5	4	5	4	3	5	5	4	3	2	4	5	3	5	5	180	Sangat Tinggi			
250	PAS	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	088216647293	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	3	5	4	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	120	Rendah			
251	SAA	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	088220030166	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	1	2	2	2	5	2	4	1	3	4	4	2	2	2	3	3	4	5	149	Sedang			
252	AFS	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	081910207121	4	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	2	3	5	2	4	3	4	3	1	2	3	4	4	4	3	4	1	4	2	129	Sedang		
253	MZM	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	0895340285010	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	5	5	2	3	3	141	Sedang	
254	MNAR	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	089648117816	1	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	1	1	1	2	5	4	1	1	3	1	1	5	3	2	1	4	5	119	Rendah		
255	RDK	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	085875889223	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	1	2	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	2	4	5	173	Sangat Tinggi	
256	RBB	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	088232371604	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	1	1	1	1	3	3	4	2	4	3	5	4	4	4	2	2	2	1	143	Sedang			
257	RGA	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	89687869647	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	2	3	1	4	4	2	4	1	2	2	4	3	2	4	4	3	2	5	5	143	Sedang		
258	INAW	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	085641565025	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	136	Sedang		
259	NSEP	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	083820421706	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3	3	2	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	156	Tinggi			
260	M	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	0885424461906	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	5	1	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	161	Tinggi				
261	DM	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	082137614318	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	2	2	3	4	2	4	132	Sedang		
262	SSSW	Perempuan	SMK Negeri 10 Semarang	088225099430	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	5	1	3	4	4	137	Sedang				
263	MTYB	Laki-laki	SMK Negeri 10 Semarang	085601209768	5	4	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	5	5	2	4	5	2	5	170	Tinggi		
264	NHM	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samu	088225234121	4	3	3	5	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	1	5	5	3	5	1	1	1	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	5	155	Tinggi			
265	IW	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samu	083122663787	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	2	2	1	3	3	1	3	3	2	4	5	5	2	4	4	5	2	4	5	140	Sedang			
266	IRS</																																													

270	AA	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samudera	085819982671	3	3	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	4	1	4	2	5	5	2	4	2	3	3	2	3	5	2	5	152	Tinggi			
271	SF	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samudera	081326234502	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	5	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	5	2	2	2	3	106	Rendah		
272	TA	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samudera	088233595039	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	138	Sedang			
273	AD	Laki-laki	SMK Pelayaran Wira Samudera	082338827440	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	120	Rendah	
274	YFTR	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samudera	085879205319	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	123	Rendah			
275	SRA	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samudera	085834283168	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	3	5	4	3	5	3	4	1	2	2	1	4	3	4	2	2	5	4	3	1	5	1	3	1	1	2	132	Sedang			
276	PL	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samudera	089648626266	3	5	2	5	3	4	4	5	3	5	4	2	5	3	4	4	3	5	5	4	5	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	119	Rendah		
277	GSA	Laki-laki	SMK Pelayaran Wira Samudera	085799403464	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	5	3	3	3	4	2	2	3	2	1	1	3	2	3	137	Sedang			
278	SFPS	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samudera	088216711076	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	2	1	2	4	1	4	5	3	5	5	3	3	4	2	4	2	4	4	158	Tinggi
279	W	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samudera	082247314447	5	3	3	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	2	3	1	1	1	1	2	5	4	2	2	2	2	5	4	4	2	2	2	1	2	1	129	Sedang		
280	RUF	Laki-laki	SMK Pelayaran Wira Samudera	089523713090	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	5	3	3	2	4	4	3	3	4	136	Sedang			
281	SMP	Laki-laki	SMK Pelayaran Wira Samudera	085875080645	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	1	1	1	5	5	1	5	1	4	4	2	1	1	5	5	5	2	1	5	151	Tinggi			
282	DS	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samudera	085702632887	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	2	1	4	4	3	5	4	3	5	5	3	4	3	4	3	4	4	5	5	166	Tinggi			
283	IPL	Perempuan	SMK Pelayaran Wira Samudera	085741688515	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	1	3	1	3	3	2	3	1	2	3	1	3	1	1	2	3	3	4	4	126	Rendah			

Lampiran 4.14 Statistik Deskriptif Data Penelitian

STATISTIK DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Statistics

Kecerdasan Spiritual

N	Valid	283
	Missing	0
Mean		172.28
Std. Deviation		18.716
Minimum		110
Maximum		215

Kecerdasan Spiritual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
110	1	.4	.4	.4
114	1	.4	.4	.7
121	1	.4	.4	1.1
122	1	.4	.4	1.4
126	1	.4	.4	1.8
127	1	.4	.4	2.1
130	1	.4	.4	2.5
132	2	.7	.7	3.2
138	2	.7	.7	3.9
139	1	.4	.4	4.2
140	1	.4	.4	4.6
142	1	.4	.4	4.9
143	1	.4	.4	5.3
144	1	.4	.4	5.7
Valid 145	2	.7	.7	6.4
147	2	.7	.7	7.1
148	4	1.4	1.4	8.5
149	4	1.4	1.4	9.9
150	4	1.4	1.4	11.3
151	5	1.8	1.8	13.1
152	3	1.1	1.1	14.1
153	5	1.8	1.8	15.9
154	4	1.4	1.4	17.3
155	4	1.4	1.4	18.7
156	4	1.4	1.4	20.1
157	3	1.1	1.1	21.2
158	5	1.8	1.8	23.0
159	2	.7	.7	23.7

160	5	1.8	1.8	25.4
161	5	1.8	1.8	27.2
162	4	1.4	1.4	28.6
163	4	1.4	1.4	30.0
164	4	1.4	1.4	31.4
165	4	1.4	1.4	32.9
166	3	1.1	1.1	33.9
167	8	2.8	2.8	36.7
168	10	3.5	3.5	40.3
169	6	2.1	2.1	42.4
170	5	1.8	1.8	44.2
171	4	1.4	1.4	45.6
172	10	3.5	3.5	49.1
173	8	2.8	2.8	51.9
174	8	2.8	2.8	54.8
175	5	1.8	1.8	56.5
176	8	2.8	2.8	59.4
177	9	3.2	3.2	62.5
178	4	1.4	1.4	64.0
179	6	2.1	2.1	66.1
180	5	1.8	1.8	67.8
181	9	3.2	3.2	71.0
182	7	2.5	2.5	73.5
183	3	1.1	1.1	74.6
184	2	.7	.7	75.3
185	7	2.5	2.5	77.7
186	7	2.5	2.5	80.2
187	3	1.1	1.1	81.3
188	1	.4	.4	81.6
190	3	1.1	1.1	82.7
191	3	1.1	1.1	83.7
192	1	.4	.4	84.1
193	3	1.1	1.1	85.2
194	4	1.4	1.4	86.6
195	7	2.5	2.5	89.0
196	1	.4	.4	89.4
197	3	1.1	1.1	90.5
199	3	1.1	1.1	91.5
200	2	.7	.7	92.2
201	3	1.1	1.1	93.3
202	3	1.1	1.1	94.3
203	5	1.8	1.8	96.1
204	2	.7	.7	96.8
205	2	.7	.7	97.5
207	1	.4	.4	97.9
209	1	.4	.4	98.2
210	1	.4	.4	98.6
213	2	.7	.7	99.3
214	1	.4	.4	99.6
215	1	.4	.4	100.0
Total	283	100.0	100.0	

Statistics

Resiliensi Akademik

N	Valid	283
	Missing	0
Mean		138.24
Std. Deviation		17.637
Minimum		93
Maximum		194

Resiliensi Akademik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
93	1	.4	.4	.4
94	1	.4	.4	.7
102	1	.4	.4	1.1
104	2	.7	.7	1.8
106	2	.7	.7	2.5
108	2	.7	.7	3.2
109	1	.4	.4	3.5
110	2	.7	.7	4.2
111	1	.4	.4	4.6
113	5	1.8	1.8	6.4
115	3	1.1	1.1	7.4
116	2	.7	.7	8.1
117	1	.4	.4	8.5
118	6	2.1	2.1	10.6
119	7	2.5	2.5	13.1
Valid 120	7	2.5	2.5	15.5
121	5	1.8	1.8	17.3
122	6	2.1	2.1	19.4
123	6	2.1	2.1	21.6
124	3	1.1	1.1	22.6
125	4	1.4	1.4	24.0
126	8	2.8	2.8	26.9
127	2	.7	.7	27.6
128	6	2.1	2.1	29.7
129	6	2.1	2.1	31.8
130	11	3.9	3.9	35.7
131	6	2.1	2.1	37.8
132	14	4.9	4.9	42.8
133	3	1.1	1.1	43.8
134	6	2.1	2.1	45.9
135	4	1.4	1.4	47.3

136	3	1.1	1.1	48.4
137	10	3.5	3.5	51.9
138	6	2.1	2.1	54.1
139	7	2.5	2.5	56.5
140	12	4.2	4.2	60.8
141	5	1.8	1.8	62.5
142	6	2.1	2.1	64.7
143	6	2.1	2.1	66.8
144	4	1.4	1.4	68.2
145	4	1.4	1.4	69.6
146	1	.4	.4	70.0
147	4	1.4	1.4	71.4
148	4	1.4	1.4	72.8
149	4	1.4	1.4	74.2
150	5	1.8	1.8	76.0
151	4	1.4	1.4	77.4
152	1	.4	.4	77.7
153	4	1.4	1.4	79.2
154	4	1.4	1.4	80.6
155	6	2.1	2.1	82.7
156	6	2.1	2.1	84.8
157	3	1.1	1.1	85.9
158	3	1.1	1.1	86.9
159	3	1.1	1.1	88.0
160	1	.4	.4	88.3
161	1	.4	.4	88.7
162	4	1.4	1.4	90.1
163	6	2.1	2.1	92.2
165	1	.4	.4	92.6
166	1	.4	.4	92.9
167	1	.4	.4	93.3
168	1	.4	.4	93.6
169	1	.4	.4	94.0
170	3	1.1	1.1	95.1
171	2	.7	.7	95.8
172	1	.4	.4	96.1
173	1	.4	.4	96.5
175	1	.4	.4	96.8
176	2	.7	.7	97.5
178	1	.4	.4	97.9
179	2	.7	.7	98.6
180	2	.7	.7	99.3
188	1	.4	.4	99.6
194	1	.4	.4	100.0
Total	283	100.0	100.0	

Lampiran 4.15 Hasil Uji Normalitas dan Linieritas

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		283
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.58937818
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Resiliensi Akademik Kecerdasan Spiritual *	283	100.0%	0	0.0%	283	100.0%

Report

Resiliensi Akademik

Kecerdasan Spiritual	Mean	N	Std. Deviation
110	102.00	1	.
114	94.00	1	.
121	138.00	1	.
122	134.00	1	.
126	116.00	1	.
127	93.00	1	.
130	120.00	1	.
132	117.50	2	3.536
138	116.00	2	11.314

139	129.00	1	.
140	115.00	1	.
142	121.00	1	.
143	126.00	1	.
144	130.00	1	.
145	121.50	2	2.121
147	122.00	2	2.828
148	138.00	4	27.459
149	123.25	4	11.758
150	121.00	4	3.830
151	122.60	5	6.542
152	120.33	3	14.572
153	129.00	5	6.083
154	125.25	4	8.539
155	128.25	4	9.743
156	127.75	4	15.064
157	125.33	3	7.767
158	135.60	5	29.484
159	135.50	2	4.950
160	129.00	5	12.104
161	130.60	5	12.661
162	131.50	4	19.908
163	127.25	4	10.532
164	126.50	4	11.619
165	129.00	4	13.115
166	138.33	3	23.029
167	134.13	8	14.126
168	128.70	10	11.776
169	143.67	6	12.258
170	131.60	5	12.116
171	137.25	4	26.018
172	134.00	10	7.542
173	132.50	8	11.928
174	139.88	8	9.687
175	141.00	5	23.633
176	142.88	8	11.532
177	140.44	9	9.723
178	150.75	4	3.862
179	142.67	6	10.250
180	139.00	5	8.093
181	138.56	9	12.421
182	152.43	7	10.245
183	125.33	3	12.741
184	136.00	2	1.414
185	147.43	7	16.206
186	153.57	7	7.678
187	138.67	3	6.506
188	143.00	1	.
190	147.33	3	16.563
191	147.67	3	8.021
192	158.00	1	.
193	141.00	3	16.643
194	148.25	4	11.147
195	169.43	7	16.267
196	170.00	1	.
197	147.67	3	21.733
199	157.00	3	14.731
200	153.00	2	4.243
201	144.67	3	23.438
202	154.33	3	15.695
203	158.40	5	18.257
204	162.50	2	6.364

205	176.50	2	4.950
207	163.00	1	.
209	169.00	1	.
210	137.00	1	.
213	176.00	2	.000
214	171.00	1	.
215	145.00	1	.
Total	138.24	283	17.637

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		49845.278	77	647.341	3.504	.000
Between Groups	Linearity	35637.860	1	35637.860	192.918	.000
Resiliensi Akademik * Kecerdasan Spiritual	Deviation from Linearity	14207.418	76	186.940	1.012	.464
Within Groups		37869.860	205	184.731		
Total		87715.138	282			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Resiliensi Akademik * Kecerdasan Spiritual	.637	.406	.754	.568

Lampiran 4.16 Hasil Uji Korelasi

UJI KORELASI

Correlations

		Kecerdasan Spiritual	Resiliensi Akademik
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	.637**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	283	283
Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	283	283

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4.17 Surat-surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/31342/UN37.1.1/LT/2020 29 Juli 2020
Hal : Izin Penelitian

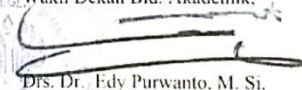
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Jalan Pemuda 134 Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Etika Meiranti
NIM : 1301416037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Agustus - September 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIP
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Drs. Dr. Edy Purwanto, M. Si.
NIP 196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 953 399 485 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-07-29 10:54:26)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/31342/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

29 Juli 2020

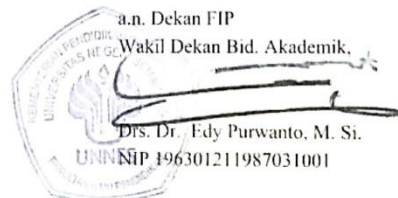
Yth. Kepala Sekolah
 SMK Negeri Jateng di Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Etika Meiranti
 NIM : 1301416037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Agustus - September 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP,
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 953 399 485 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-07-29 10:54:26)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/31342/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

29 Juli 2020

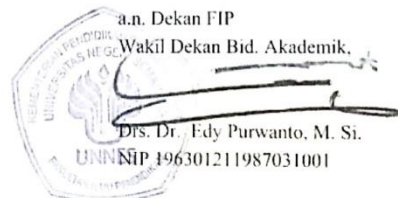
Yth. Kepala Sekolah
 SMK Negeri 10 Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Etika Meiranti
 NIM : 1301416037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Agustus - September 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP,
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 953 399 485 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-07-29 10:54:26)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/31342/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

29 Juli 2020

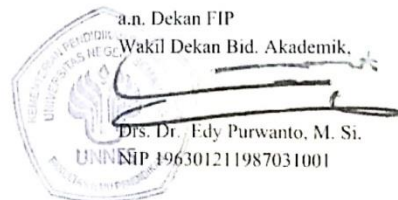
Yth. Kepala Sekolah
 SMK Pelayaran Wira Samudera

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Etika Meiranti
 NIM : 1301416037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Agustus - September 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP,
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 953 399 485 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-07-29 10:54:26)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134, Semarang kode Pos 50132 Telepon. (024) 3515301
Faksimile : (024) 3520071 Laman <http://www.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id

Semarang, 4 Agustus 2020

Nomor : 070/08331
Lamp. :
Hal : Jawaban Permohonan Ijin Penelitian
a.n. Sdr. Etika Meiranti.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
di-
SEMARANG

Menunjuk surat Saudara Nomor: B/31339/UN37.1.1/LT/2020 tanggal 29 Juli 2020, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini kami beritahukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah tidak berkeberatan memberikan ijin penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Etika Meiranti
NIM : 1301416037
Asal : Universitas Negeri Semarang
Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
Tempat : SMK Negeri 10 Semarang
SMK Negeri Jawa Tengah di Semarang

2. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharap tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah dan menerapkan protokol kesehatan;
3. Dilaksanakan sesuai kaidah dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Menyampaikan laporan setelah pelaksanaan kegiatan selesai.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Pit. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROVINSI JAWA TENGAH
Sekretaris
DISDIKBUD
Df. PADMANINGRUM, SH, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19630113 199203 2 005

Tembusan:

1. Pit. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan setempat;
3. Kepala SMK yang bersangkutan;
4. Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
JATENG DI SEMARANG**

Jalan Brotojoyo Nomor 1 Kota Semarang Kode Pos 50171 Telepon 024-86570267
Surat Elektronik smkn.jateng@gmail.com, smknjateng-smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/ 12 59 /2019

Berdasarkan surat nomor 070/08331 tertanggal 4 Agustus 2020 perihal Jawaban Permohonan Izin Penelitian a.n. Sdr. Etika Meiranti dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, maka Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SRIYONO, M.Pd
NIP : 19640406 198703 1 015
Pangkat/Gol : Pembina / IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri Jateng di Kota Semarang
Jl. Brotojoyo Nomor 1 Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ETIKA MEIRANTI
NIM : 1301416037
Prodi : Bimbingan dan Konseling, S1
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Sawangan RT02/RW04, Kec. Kebasan, Kab. Banyumas

Adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang telah melakukan PENELITIAN pada bulan 29 Juli – 14 Agustus 2020 2019 di SMK Negeri Jateng di Semarang yang dipergunakan untuk menyusun SKRIPSI dengan judul "**Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Agustus 2020

KEPALA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
JATENG DI SEMARANG

Drs. SRIYONO, M.Pd
PEMBINA Tk. I
NIP. 19640406 198703 1 015



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 10 SEMARANG**

Jalan Kokrosono no 75 Semarang 50178 telp. (024) 3515701 Fax (024) 3564584
NPSN : 20328947 – NSS : 57103630/006 – NIS : 33/4130400100
Email: smk10smg@yahoo.co.id Website: http://smkn10smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 0738 / IX . 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | |
|------------------------|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | Drs. LULUK WIBOWO, S.S.T, M.T |
| 2. NIP | : | 19670408 199702 1 002 |
| 3. Pangkat / Gol Ruang | : | Pembina (IV/a) |
| 4. Jabatan | : | Kepala Sekolah |
| 5. Unit Kerja | : | SMK Negeri 10 Semarang |

menerangkan bahwa :

- | | | |
|-------------------|---|-----------------------------|
| 1. Nama | : | ETIKA MEIRANTI |
| 2. NIM | : | 1301416037 |
| 3. Fakultas | : | Ilmu Pendidikan |
| 4. Program Studi | : | Bimbingan dan Konseling |
| 4. Asal Institusi | : | Universitas Negeri Semarang |

Benar-benar telah mengadakan tugas akhir judul “ Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan RESiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara ”

- | | | |
|----------------|---|---|
| Hari / Tanggal | : | Rabu, 29 Juli 2020
s/d
Jumat, 14 Agustus 2020 |
| Tempat | : | SMK Negeri 10 Semarang |

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 1 September 2020
Kepala Sekolah



Drs. LULUK WIBOWO, S.S.T, M.T
Pembina (IV/a)
NIP. 19670408 199702 1 002



YAYASAN PENDIDIKAN PEMBANGUNAN SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PELAYARAN WIRA SAMUDERA
BIDANG KEAHLIAN : KEMARITIMAN
AKREDITASI BAN-S/M NOMOR . 489/BAN-SM/SK/2019
APPROVAL DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
NAUTIKA KAPAL NIAGA NO.PK.303/20/10/DK-17 – TEKNIKA KAPAL NIAGA NO.PK.303/20/11/DK-17
 Jl. Kokroso No. 70 Semarang | Kode Pos : 50179 | Telp / Fax : (024) 3559552 HP: 081228306800
 Email : smkpelayaranwirasamudera70@gmail.com
 Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20362119 | Nomor Statistik Sekolah : 402036313088

SURAT - KETERANGAN

Nomor 23/SMKP-WS/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Indri Desiyanti, Gr., M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Pelayaran Wira Samudera
 Alamat : Jl. Kokroso No. 70 Tlp. (024) 3559552 Semarang

Menerangkan bahwa :

N a m a : Etika Meiranti
 Tempat, Tgl Lahir : Banyumas, 28 Mei 1998
 Alamat : Ds. Sawangan Rt.02/Rw.04, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas
 NIM : 1301416037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1- UNNES
 Semester : Genap
 Tahun Akademik : 2019/2020

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi di SMK Pelayaran Wira Samudera pada tanggal 10 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Januari 2020

Kepala SMK Pelayaran Wira Samudera



Indri Desiyanti, Gr., M.Pd



Management
 Struktur
 853 965 12815
 Yayasan Pendidikan Pembangunan Semarang

Lampiran 4.18 Dokumentasi Penelitian



Penelitian di SMK Pelayaran Wira Samudera



Penelitian di SMK Negeri 10 Semarang



Penelitian Awal



Penelitian di SMK Negeri Jateng di Semarang